

**PENGARUH PEMBELAJARAN MATERI SOSIALISASI DAN
PEMBENTUKAN KEPERIBADIAN PADA MATA PELAJARAN
SOSIOLOGI TERHADAP PEMBENTUKAN PERILAKU
SISWA KELAS X SEKOLAH MENENGAH ATAS
NEGERI 001KAMPAR
UTARA**



oleh

**YENI SUSANTI
108 1600 3721**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433H/2012M**

**PENGARUH PEMBELAJARAN MATERI SOSIALISASI DAN
PEMBENTUKAN KEPERIBADIAN PADA MATA PELAJARAN
SOSIOLOGI TERHADAP PEMBENTUKAN PERILAKU
SISWA KELAS X SEKOLAH MENENGAH ATAS
NEGERI 001KAMPAR**

UTARA

Skripsi
Diajukan untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan
(S.Pd)



oleh

**YENI SUSANTI
108 1600 3721**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433H/2012M**

PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul *pengaruh pembelajaran materi sosialisasi dan pembentukan kepribadian pada mata pelajaran sosiologi terhadap pembentukan perilaku siswa kelas X SMA N 001 Kampar Utara*, yang ditulis oleh YENI SUSANTI dengan NIM. 10816003721 dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru.

Pekanbaru, 20 Jumadil Akhir 1433 H

11 Mei 2012 M

Menyetujui,

Ketua Program Studi

Pendidikan Ekonomi

Ansharullah, SP, M.Ec

Pembimbing

Dra.Rohani,M.Pd

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *Pengaruh Pembelajaran Materi Sosialisasi Dan Pembentukan Kepribadian Pada Mata Pelajaran Sosiologi Terhadap Pembentukan Perilaku Siswa Kelas X SMA N 001 Kampar Utara*, yang ditulis oleh Yeni susanti NIM. 10816003721 telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tanggal 7 sya'ban 1433 H/25 Juni 2012 M. Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Ekonomi.

Pekanbaru, 7 Sya'ban 1433 H.
25 Juni 2012 M.

Mengesahkan
Sidang Munaqasyah

Ketua

Sekretaris

Dr. H. Helmiati, M.Ag.

Ansharullah, SP. M.Ec

Penguji I

Penguji II

Mahdar Ernita, S.Pd, M. Ed

Dicki Hartanto, S.Pi, M.M

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dr. H. Helmiati, M.Ag.
NIP.197002221997032001

ABSTRAK

Yeni Susanti (2012) : Pengaruh Pembelajaran Materi Sosialisasi Dan Pembentukan Kepribadian Pada Mata Pelajaran Sosiologi Terhadap Pembentukan Perilaku Siswa Kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 001 Kampar Utara

Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu pembelajaran materi sosialisasi dan pembentukan kepribadian (variabel bebas/independen atau variabel X) dan dependent/terikat atau variabel Y). Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh nilai pembelajaran materi sosialisasi dan pembentukan kepribadian pada mata pelajaran sosiologi terhadap nilai perilaku siswa kelas X SMA N 001 Kampar Utara.

Subjek dalam penelitian ini adalah guru sosiologi dan siswa kelas X SMA N 001 Kampar Utara, sedangkan objek adalah pengaruh nilai pembelajaran materi sosialisasi dan pembentukan kepribadian pada mata pelajaran sosiologi terhadap nilai perilaku siswa. Populasinya adalah seluruh siswa kelas X yang berjumlah 160 orang siswa. Karena banyaknya jumlah populasi maka penulis mengambil sampel 50% kelonggaran ketidaktelitian pengambilan sampel, dari jumlah populasi yaitu sebanyak 80 orang siswa. Pengumpulan data diambil melalui tes dan angket. Data yang terkumpul, sesuai dengan jenis penelitian ini adalah penelitian korelasi yang kedua variabelnya bersifat interval dan interval, maka data dianalisis dengan menggunakan tehnik korelasi product moment , dan penulis menggunakan bantuan perangkat melalui program SPSS (Statistica Program Society Science) versi 16.0 For windows.

Setelah melakukan penelitian, penulis mendapat kesimpulan akhir bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari nilai pembelajaran materi sosialisasi dan pembentukan kepribadian pada mata pelajaran sosiologi terhadap nilai perilaku siswa kelas X SMA N 001 Kampar Utara, dengan mengetahui bahwa $r_o = 0,409$ jauh lebih besar dari pada "r" tabel pada taraf 5% dan taraf 1% $0,217 < 0,408 > 0,283$

ABSTRACT

Yeni Susanti (2012): The Influence of Learning of Socialization and Personality Construction Materials at Sociology Against Attitude Formation Of Class X at SMA N (Senior High School) 001 Kampar Utara District

The study consisted of two variables, namely the of socialisasi and personality learning materials and the formation of personality (the independent variable / independent or X variables) and dependent Y variable). Purpose of this study was to determine whether there was influence of the learning material and the formation of personality socialization in sociology on the behavior construction of class X SMAN (State Senior High School)001 District Kampar Utara.

Subjects in this study was the sociology teacher and students in grade X State Senior High School 001 District Kampar Utara , while the object was the influence of the learning material and the formation of personality socialization in sociology of the student's behavior. Population was the entire class X which totaled 160 students. Due to the large number of population, the authors took a sample of 50% leeway sampling inaccuracy, of the total population of as many as 80 students. The collection of data retrieved through the tests and questionnaires. Data was collected, according to the type of research is the study of correlation both variables were interval and the interval, then the data were analyzed using product moment correlation technique, and the author used the device through the aid of SPSS (Statistic Program Science Society) For Windows Version 16.0. After doing some research, the author had the final conclusion that there was significant influence of the learning material and the formation of personality socialization in sociology on the behavior of class X school State Senior High School 001 District North Kampar, knowing that $r_o = 0.409$ was much larger than the "r "table at the level of 5% and 1% level of $0.217 < 0.409 > 0.283$

المخلص

يني سوسانتي (2012): تأثير التنشئة الاجتماعية ومواد التعلم على سلوك الشخصية المواضيع تشكيل الطالب علم الاجتماع على اقامة الصف العاشر بمدرسة العالية الحكومية 1 منطقة شمال كمبار.

الدراسة من اثنين من المتغيرات، وهما نشر مواد التعلم وتكوين ية (المتغير المستقل / مستقلة أو متغيرات X) (/) (المتغير Y). الغرض من هذه الدراسة لتحديد ما إذا كان هناك تأثير للمواد والتنشئة الاجتماعية في تشكيل شخصية في علم الاجتماع على سلوك بمدرسة العالية الحكومية 1

المواضيع في هذه الدراسة هو معلم علم الاجتماع وطلاب المدارس الثانوية في الصف بمدرسة العالية الحكومية 1 حين أن الهدف من ذلك هو تأثير مادة التعلم والتنشئة الاجتماعية في تشكيل شخصية في علم الاجتماع من سلوك عدد السكان هو X . بسبب وجود عدد كبير من السكان، والكتاب أخذ عينة من 50 مهلة عدم دقة أخذ العينات، من مجموع سكان ما لا يقل عن 80 . جمع البيانات من خلال الاختبارات والاستبيانات. ويتم جمع البيانات، وفقا لنوع من البحث هو دراسة علاقة كل من المتغيرات هي تحليل البيانات باستخدام تقنية المنتج ارتباط لحظة، والمؤلف يستخدم الجهاز من (SPSS)جمعية إحصاء العلوم (ويندوز 16.0 .

القيام ببعض الابحاث، وكان المؤلف إلى استنتاج نهائي بأن هناك تأثير كبير من المواد التعليمية وتكوين العلاقات الاجتماعية الشخصية في علم بمدرسة العالية الحكومية 1

$$r_o = 0.409 \text{ أكبر بكثير من " R " } \\ 0.283 < 0.409 > 0.217$$

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN.....	i
PENGESAHAN.....	ii
PERSEMBAHAN.....	iii
PENGHARGAAN.....	iv
ABSTRAK.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Penegasan Istilah	6
C. Permasalahan.....	7
1. Identifikasi Masalah	7
2. Batasan Masalah	8
3. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
1. Tujuan Penelitian	8
2. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN TEORETIS	
A. Konsep Teoretis	9
1. Tinjauan pembelajaran dan materi pelajaran	9
2. Tinjauan tentang sosialisasi.....	11
3. Tinjauan tentang kepribadian.....	17
4. Tinjauan tentang perilaku siswa	28
B. Penelitian Yang Relevan	33
C. Konsep Operasional	34
D. Asumsi Dasar dan Hipotesis	36
1. Asumsi Dasar.....	36
2. Hipotesis	36
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Metodologi Penelitian	37
1. Waktu dan Lokasi penelitian.....	37
2. Subjek dan Objek Penelitian	37
3. Populasi dan Sampel	38
4. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data	38
5. Instrumen Penelitian.....	39
6. Teknik Analisis Data.....	39

BAB IV PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

A. Deskriptif Lokasi Penelitian	43
1. Sejarah Singkat Pendirian SMA N 001Kampar Utara	43
2. Visi Misi	44
3. Keadaan Guru dan Sekolah	45
4. Sarana dan Prasarana.....	45
5. Kurikulum	47
B. Penyajian Data	47

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	69
B. Saran	70

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Nama-Nama Kepala Sekolah Sma N 001 Kampar Utara Sampai Dengan Sekarang.....	46
Tabel 4.2	Keadaan Guru Di Sma N 001 Kampar Utara.....	57
Tabel 4.3	Keadaan gedung SMAN 001 Kamapar Utara.....	48
Tabel 4.4	Distribusi Frekuensi Pembobotan Jawaban Tentang Hasil Pembelajaran Materi Sosialisasi Dan Pembentukan Kepribadian.....	51
Tabel 4.5	Distribusi Frekuensi Pembobotan Jawaban Tentang Angket Perilaku Siswa.....	53
Tabel 4.6	Rekapitulasi Jawaban Tes	54
Tabel 4.7	Kategorisasi Skor Tes Pembelajarn Materi (X).....	55
Tabel 4.8	Rekapitulasi Jawaban Angket.....	56
Tabel 4.9	Siswa Senang Berteman Dengan Siapa Saja.....	67
Tabel 4.10	Siswa Mampu Menghargai Pribadi Temanya.....	67
Tabel 4.11	Siswa Memiliki Sikap Sabar.....	68
Tabel 4.12	Siswa Memiliki Semangat Belajar.....	68
Tabel 4.13	Siswa Mampu Bersikap Adil Dan Tidak Memihak.....	59
Tabel 4.14	Siswa Mampu Mentolerir Kesalahan Temannya.....	60
Tabel 4.15	Siswa Memiliki Sikap Mantap Dan Stabil Dalam Bertindak.....	60
Tabel 4.16	Siswa Perhatian Terhadap Persoalan Teman.....	61
Tabel 4.17	Siswa Memiliki Sikap Lincah Dalam Belajar.....	61
Tabel 4.18	Siswa Mampu Menghargai Pribadi Teman.....	62
Tabel 4.19	Siswa Selalu rajin Dalam Mengerjakan Tugas.....	62
Tabel 4.20	Distribusi Frekwensi Relative Tentang Perencanaan Keuangan Pribadi (Y).....	63
Tabel 4.21	Descriptive Statistics.....	64
Tabel 4.22	Distribusi Frekuensi Relativ Tentang Materi Sosialisasi Dan Pembentukan Kepribadian (X).....	65
Tabel 4.23	Descriptive Statistics.....	66
Tabel 4.24	Distribusi Frekuensi Relativ Tentang Nilai Perilaku Siswa (Y).....	66
Tabel 4.25	Anova.....	67
Tabel 4.26	Coefficients.....	68
Tabel 4.28	Correlations.....	69
Tabel 4.29	Model Summary.....	70

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan bagi kehidupan umat manusia merupakan kebutuhan yang mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan sama sekali mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan aspirasi untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka. Tujuan suatu lembaga pendidikan formal seperti SMA N 001 Kampar Utara adalah untuk meningkat kecerdasan bangsa, yang dilakukan melalui proses pendidikan secara efektif dan efisien.

Berbicara mengenai pendidikan tentunya tidak terlepas dari unsur manusia yang menentukan keberhasilan pendidikan tersebut. Pendidikan mempunyai arti yang sangat penting dalam kehidupan manusia, dimanapun dan kapanpun pendidikan akan selalu diperlukan. Salah satu tujuan pendidikan yang dikemukakan oleh marimba adalah terbentuknya orang yang berkepribadian muslim.¹

Berkembangnya ilmu pengetahuan yang semakin pesat telah melahirkan cabang-cabang ilmu sosial seperti sosiologi. Sosiologi merupakan ilmu yang mempelajari masyarakat dalam keseluruhannya dan hubungan-hubungan antara orang-orang dalam masyarakat tersebut. Sosiologi memegang peranan

¹ Ahmad Tafsir, *Ilmu Dalam Perspektif Islam*, (Bandung : PT Remaja Rosda Karya, 2004) Hal. 46

penting dalam membantu memecahkan masalah-masalah sosial, seperti kemiskinan, konflik antar ras dan lain sebagainya².

Pelajaran sosiologi bisa membantu siswa dalam menghadapi permasalahan-permasalahan sosial yang dihadapi dilingkungannya, pelajaran sosiologi sangat penting untuk dipelajari guna untuk pembentukan perilaku yang baik. Perilaku siswa merupakan suatu proses dimana individu melatih kepekaan dirinya terhadap ransangan-ransangan sosial terutama tekanan-tekanan dan tuntutan kehidupan belajar, bergaul dan bertingkah laku didalam lingkungan sosio-kulturalnya. Fenomena sosial yang terkait dengan proses sosialisasi adalah pembentukan perilaku seseorang. Misalnya pemaarah, pendiam, atau mudah tersentuh(sensitif). Perilaku dan kecendrungan ini khas bagi seseorang sehingga dapat dikatakan sebagai ciri prilaku daru seseorang yang memilikinya.³

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dn tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Sedangkn pembelajaran yang baik harus dibarengi dengan penyampaian yang baik.

Materi ajar adalah segala bentuk materi yang digunakan untuk membantu guru/instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Materi yang

² J. Dwi Narwoko. Dkk. *Sosiologi Teks Pengantar & Terapan* edisi kedua(Jakarta: PT kencana, 2007) Hal. 9

³ Prof. DR. H. Abin syamsuddin Makmun, MA. *Psikologi Pendidikan*(Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2007)Hal. 77

dimaksud bisa berupa materi tertulis, maupun materi tidak tertulis. Secara terperinci, jenis-jenis materi pembelajaran terdiri dari pengetahuan (fakta, konsep, prinsip, prosedur, keterampilan, dan sikap atau nilai).⁴ Materi sosialisasi dan pembentukan kepribadian merupakan materi yang diajarkan di kelas dan untuk diaplikasikan secara nyata oleh siswa setelah pembelajaran di kelas selesai. Materi sosialisasi dan pembentukan kepribadian merupakan materi yang dapat mengarahkan siswa agar dapat berperilaku sopan dan bersosialisasi dengan baik.

Sosialisasi adalah proses belajar yang dilakukan (individu) untuk berbuat atau bertingkah laku berdasarkan patokan yang terdapat dan diakui dalam masyarakat.⁵ Di sekolah anak bersosialisasi dengan teman dan gurunya, untuk itu diharapkan anak dapat bersosialisasi dengan baik, Guru sebagai pendidik harus mampu mengayomi peserta didiknya untuk berinteraksi ataupun bersosialisasi dengan baik agar tercipta suasana belajar yang kondusif. Salah satunya dengan cara membentuk kepribadian siswa yang baik, kepribadian merupakan pola positif dan karakteristik tertentu yang relative permanen dan memberikan, baik konsistensi maupun individualitas pada perilaku seseorang⁶. Guna memahami kepribadian, kita perlu mengetahui bagaimana sistem kecenderungan perilaku berkembang melalui interaksi makhluk biologis dengan berbagai macam pengalaman sosial dan

⁴ Defri Ahmad Chaniago. *Materi Ajar*. 2010. (online) available <http://id.shvoong.com/exact-sciences/1957182-materi-ajar/>. 12 Januari 2012

⁵ Abdulsyani, *Sosiologi Skematika Teori, dan Terapan*(Jakarta: PT Bumi Aksara, 2002)Hal. 57

⁶ Jess Feist. *Teori Kepribadian edisi ketujuh* (Jakarta; Salemba Humanika, 2010) Hal. 4

kultural/budaya Sistem kecendrungan itu adalah setiap orang mempunyai cara berperilaku yang khas dan bertindak sama setiap hari.

Berbagai faktor dalam perkembangan kepribadian, salah satunya merupakan warisan biologis. Warisan/bawaan biologis menyediakan bahan mentah kepribadian, dan bahan mentah ini dapat dibentuk dengan dan dalam berbagai cara. Semua manusia normal dan sehat mempunyai persamaan biologis tertentu, contohnya seseorang yang memiliki perilaku tertutup biasanya sedikit bicaranya. Akan tetapi, jika dia direndahkan dan disinggung persaan, maka dia akan melakukan pembelaan yang dapat berupa kata-kata yang banyak dalam membela dirinya. Artinya, kata-kata yang muncul merupakan kombinasi antara kecendrungan marah dan situasi perasaan yang disinggung dan direndahkan.⁷ Proses pembelajaran yang dilakukan disekolah bertujuan agar siswa mampu berbuat dan berperilaku sopan sesuai dengan kepribadian yang dimilikinya yang telah dipelajari pada mata pelajaran sosiologi.

Materi Sosialisasi dan pembentukan kepribadian dengan mempelajari materi tersebut siswa diharapkan mampu bersosialisasi dengan baik dengan sesama siswa ataupun dengan guru. Siswa dapat menentukan sikap/prilaku yang pantas atau tidak pantas yang harus dilakukanya. Siswa sebagai anggota masyarakat merupakan individu yang selalu melakukan hubungan-hubungan

⁷ Paul B. Horton. *Sosiologi jilid 1*(Jakarta; PT Gelora Aksara Pratama, 2006) Hal. 90

sosial yang dinamis antara sesama individu maupun kelompok masyarakat lainya.⁸

Siswa SMA Negeri 001 Kampar Utara mempelajari materi sosialisasi dan pembentukan kepribadian pada mata pelajaran sosiologi, siswa telah mendapatkan nilai yang baik, namun perilaku siswanya masih kurang.

Namun berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan penulis pada siswa kelas X SMA Negeri 001 Kampar Utara , ditemukan gejala-gejala sebagai berikut :

1. Masih terdapat siswa yang tidak mematuhi peraturan yang berlaku disekolah
2. Terdapat siswa yang kurang menghargai guru
3. Masih terdapat siswa yang acuh-tak acuh dengan lingkunganya
4. Masih terdapat siswa yang angkuh dan sombong kepada temanya
5. Masih ada siswa yg berbicara kasar di lingkungan sekolah

Berdasarkan fenomena diatas menghantarkan penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul *"PENGARUH PEMBELAJARAN MATERI SOSIALISASI DAN PEMBENTUKAN KEPERIBADIAN PADA MATA PELAJARAN SOSIOLOGI TERHADAP PEMBENTUKAN PERILAKU SISWA KELAS X SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 001 KAMPAR UTARA"*

⁸ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta; PT Raja Grafindo Persada,2006) Hal. 55

B. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dan kekeliruan dalam memahami istilah yang dipakai pada judul penelitian ini, maka penulis merasa perlu mengemukakan penjelasan terhadap istilah-istilah tersebut, yaitu :

1. Pengaruh yaitu daya yang ada atas timbul dari sesuatu (benda/orang) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.⁹
2. Pembelajaran merupakan suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.¹⁰
3. Materi pembelajaran secara garis besar terdiri dari pengetahuan, keterampilan, dan sifat yang harus dipelajari siswa dalam rangka mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan.¹¹
4. Pembentukan adalah proses, perbuatan dan cara membentuk.¹²
5. Nilai adalah harga, angka kepandaian, potensi, banyak sedikitnya isi, kadar, mutu, sifat-sifat yang penting bagi kemanusiaan¹³
6. Siswa kelas X SMA N 001 KAMPAR UTARA adalah siswa yang mengikuti pendidikan secara aktif dan terdaftar tahun ajaran 2011/2012. SMA Negeri 001 Kampar Utara merupakan lembaga pendidikan yang

⁹ Sulcahsan Yahsin, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Amanah,1997) Hal. 375

¹⁰ Komunitas Untukku. *Pengertian Pembelajaran*. 2011.[Online] available <http://pengertian-pembelajaran-untukku.html>. 1 Desember 2011

¹¹ Biji Kapas. *Pengertian Materi Pembelajaran*. 2011.[online] available <http://pengertianmateri-pembelajaran.html>. 25 Desember2011

¹² Tanti Yuniar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT. Agung Media Mulia) Hal. 95

¹³ *Ibid*, Hal. 80

telah disahkan oleh pemerintah yang berfungsi untuk meningkatkan sumber daya manusia.

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan didalam latar belakang di atas, maka kajian ini dapat dilihat dari berbagai aspek :

- a. Kajian ini dapat dilakukan untuk melihat usaha yang dilakukan oleh guru dalam pembentukan perilaku siswa di SMA N 001 Kampar Utara
- b. Kajian ini dapat dilakukan untuk melihat Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku siswa di SMA N 001 Kampar Utara
- c. Kajian ini dapat dilakukan untuk mengetahui faktor yang mendorong siswa tidak menghargai gurunya di SMA N 001 Kampar Utara
- d. Kajian ini dapat dilakukan untuk melihat Pengaruh nilai pembelajaran materi sosialisasi dan pembentukan kepribadian pada mata pelajaran sosiologi terhadap nilai perilaku siswa di SMA N 001 Kampar Utara

2. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti membatasi permasalahan dengan menfokuskan penelitian pada pengaruh nilai pembelajaran materi sosialisasi dan pembentukan kepribadian pada mata pelajaran sosiologi terhadap nilai perilaku siswa kelas X SMA N 001 Kampar Utara.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan rumusan masalah di atas, maka rumusan masalahnya yaitu apakah ada pengaruh yang signifikan pada nilai pembelajaran materi sosialisasi dan pembentukan kepribadian pada mata pelajaran sosiologi terhadap nilai perilaku siswa kelas X SMA N 001 Kampar Utara ?

D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan pada nilai pembelajaran materi sosialisasi dan pembentukan kepribadian terhadap nilai perilaku siswa kelas X SMA 001 Kampar Utara.

2. Manfaat penelitian

- a. Bagi penulis digunakan sebagai Penambah pengetahuan dan mengaplikasikan ilmu yang didapat selama masa perkuliahan serta sebagai persyaratan untuk mencapai gelar sarjana pendidikan di fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada universitas Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- b. Bagi lembaga pendidikan di harapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat untuk mengambil kebijakan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di sekolah.
- c. Bagi siswa penelitian ini digunakan sebagai sumber informasi yang baru dalam proses pembelajarannya

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Teoritis

1. Pembelajaran dan Materi Pembelajaran

Pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik. Dalam interaksinya tersebut banyak sekali faktor yang lebih baik. Dalam interaksi tersebut banyak sekali yang mempengaruhinya, baik faktor yang datang dari lingkungan.¹

Proses pembelajaran aktivitasnya dalam bentuk interaksi belajar dalam suasana interaksi edukatif, yaitu interaksi yang sadar akan tujuan. Interaksi yang telah direncanakan untuk suatu tujuan tertentu setidaknya pencapaian tujuan intruksional atau tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan dalam suatu pelajaran. Kegiatan pembelajaran yang telah diprogramkan guru merupakan kegiatan intebralistik antara pendidik dengan peserta didik. Kegiatan pembelajaran secara metodologis berakar dari pihak pendidik yaitu guru, dan kegiatan belajar secara pedagogis terjadi pada diri pesrta didik. Menurut Knirk dan Gustafson pembelajaran merupakan sesuatu proses yang sistimatis tahap rancangan, pelaksanaan, dan evaluasi.²

¹ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep, Karakteristik, dan Implementasi* (Bandung: PT. Rosda Karya, 2006) Hal. 100

² Slameto, *Belajar Dan Faktor Yang Mempengaruhinya*,(Jakarta: Rineka Cifta, 2003) Hal. 54

Pembelajaran merupakan suatu proses belajar yang digunakan oleh guru untuk mengembangkan kreatifitas berfikir yang dapat meningkatkan kemampuan berfikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pelajaran.

Ranah kognitif pembelajaran (*Bloom, dkk*), terdiri dari enam jenis perilaku;

- 1) Pengetahuan, mencakup kemampuan ingatan tentang hal-hal yang telah dipelajari dan tersimpan di dalam ingatan. Pengetahuan tersebut dapat berkenaan dengan fakta, peristiwa, pengertian, kaidah, teori, prinsip dan metode.
- 2) Pemahaman, mencakup kemampuan menangkap sari dan makna hal-hal yang dipelajari.
- 3) Penerapan, mencakup kemampuan menerapkan metode, kaidah untuk menghadapi masalah yang nyata dan baru. Perilaku ini misalnya tampak dalam kemampuan menggunakan prinsip.
- 4) Analisis, mencakup kemampuan merinci suatu kesatuan ke dalam bagian-bagian sehingga struktur keseluruhan dapat dipahami dengan baik.
- 5) Sintesis, mencakup kemampuan membentuk suatu pola baru, misalnya tampak dalam kemampuan menyusun suatu program kerja.

6) Evaluasi, mencakup kemampuan membentuk pendapat tentang beberapa hal berdasarkan kriteria tertentu. Sebagai contoh kemampuan menilai hasil karangan.

Keenam jenis perilaku ini bersifat hirarkis, artinya perilaku tersebut menggambarkan tingkatan kemampuan yang dimiliki seseorang. Perilaku terendah sebaliknya dimiliki terlebih dahulu sebelum mempelajari atau memiliki perilaku yang lebih tinggi.³

Bahan atau materi pelajaran (*learning materials*) adalah segala sesuatu yang menjadi isi kurikulum yang harus dikuasai oleh siswa sesuai dengan kompetensi dasar dalam rangka pencapaian standar kompetensi setiap mata pelajaran dalam suatu penyesuaian tertentu. Materi pelajaran merupakan bagian terpenting dalam proses pembelajaran, bahkan dalam pengajaran yang terpusat dalam proses pembelajaran, bahkan dalam pengajaran yang berpusat pada materi pelajaran (*subject-centered teaching*), materi pelajaran merupakan inti dari kegiatan pembelajaran.⁴

2. Sosialisasi

a. Pengertian sosialisasi

secara sosiologis sosialisasi diartikan sebagai suatu proses sosial yang mana seseorang belajar menghayati dan melaksanakan sistem nilai dan sistem norma yang berlaku ditengah-tengah masyarakat diman ia berada.⁵

³ Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung, Alfabeta, 2009), Cet. 3, Hal 49.

⁴ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2008) Hal. 141

⁵ Wida Widiyanti, *Sosiologi 1 untuk SMA kelas X* (Bandung: Hasba Jaya, 2007) Hal.54

Menurut pendapat Soejono Dirdjosisworo (1985), bahwa sosialisasi mengandung tiga pengertian, yaitu:

1. Proses sosialisasi adalah proses belajar, yaitu suatu proses akomodasi dengan mana individu menahan, mengubah impuls-impuls dalam dirinya dan mengambil alih cara hidup atau kebudayaan masyarakat.
2. Dalam proses sosialisasi itu individu mempelajari kebiasaan, sikap, ide-ide, pola-pola, nilai dan tingkah laku, dan ukuran kepatuhan tingkah laku dalam masyarakat dimana ia hidup.
3. Semua sikap dan kecakapan yang dipelajari dalam proses sosialisasi itu disusun dan dikembangkan sebagai suatu kesatuan sistem dalam diri pribadinya.⁶

Berdasarkan pengertian di atas, maka penulis dapat menyimpulkan pengertian sosialisasi adalah proses belajar yang dilakukan setiap individu untuk melaksanakan sistem nilai dan norma yang berlaku didalam masyarakat.

b. Media sosialisasi

Media sosialisasi merupakan tempat dimana sosialisasi itu terjadi atau disebut juga sebagai agen sosialisasi(agent of socialization)atau sarana sosialisasi. Yang dimaksud dengan agen sosialisasi adalah pihak-pihak yang membantu seseorang menerima nilai-nilai atau tempat dimana seorang induvidu belajar terhadap segala sesuatu yang kemudian menjadikan dewasa.

Secara rinci, beberapa media sosialisasi yang utama adalah:

1) Keluarga

Anak yang baru lahir (bayi) mengalami proses sosialisasi yang paling pertama adalah keluarga. Dari sinilah anak pertama kali menengenal

⁶ Abdulsyani, *Loc. Cit.* Hal. 57

lingkunga sosial dan budayanya, juga mengenal seluruh anggota keluarga. Dalam pembentukan sikap dan kepribadian anak sangat dipengaruhi oleh bagaimana cara dan corak orang tua dalam memberikan pendidikan anak-anaknya melalui kebiasaan, teguran nasehat, perintah, atau larangan. Keluarga merupakan institusi yang paling penting pengaruhnya terhadap proses sosialisasi manusia. Hal ini dimungkinkan karena berbagai kondisi yang dimiliki oleh keluarga⁷

2) Kelompok bermain

Kelompok bermain baik yang berasal dari kerabat, tetangga maupun teman sekolah merupakan agen sosialisasi yang pengaruhnya besar dalam memebentuk pola-pola perilaku seseorang. Diddalam kelompok bermain, anak memepelajari berbagi kemampuan baru yang ucap kali berbeda dengan apayang mereka pelajari dari keluarganya.

Di dalam kelompok bermain individu mempelajari norma nilai, kultural, peran dan semua persyaratan lainnya yang dibutuhkan individu untuk memungkinkan partisipasinya yang efektif didalam kelompok permainanya.⁸

3) Sekolah

Sekolah merupakan media sosialisasi yang lebih luas dari keluarga. Sekolah mempunyai potensi yang pengaruhnya cukup besar dalam pembentukan sikap dan perilaku seorang anak, serta mempersiapkanya

⁷ J. Dwi Narwoko. Dkk, *Loc.Cit*, Hal. 92

⁸ *Ibid*, Hal. 94

untuk penguasaan peranan-peranan baru dikemudian hari dikala anak atau orang tidak lagi menggantungkan hidupnya pada orang tua atau keluarga⁹

4) Lingkungan kerja

Setelah seorang individu melewati masa kanak-kanak dan masa alam dunia remaja, kemudian meninggalkan dunia kelompok permainannya, individu memasuki dunia baru, yaitu di dalamnya sudah memasuki masa hampir dewasa bahkan sebagian besar adalah mereka sudah dewasa, maka sistem nilai dan norma lebih jelas dan tegas.¹⁰

5) Media masa

Di kehidupan masyarakat modern, komunikasi merupakan suatu kebutuhan yang sangat penting terutama untuk menerima dan menyampaikan informasi dari satu pihak ke pihak lain. Akibat pengaruh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam waktu yang sangat singkat. Media masa merupakan media sosialisasi yang kuat dalam membentuk keyakinan-keyakinan baru atau mempertahankan keyakinan yang ada.¹¹

Di buku paket SMA/MA E. Juhana Wijaya tahun 2007, Sosiologi SMA/MA untuk kelas X media sosialisasi terdiri dari:

(a) Keluarga

Keluarga merupakan media sosialisasi yang pertama dan utam dalam proses sosialisasi. Suasana kehidupan keluarga yang kurang kondusif atau tidak harmonis atau orang tua kurang memberikan perhatian dan kasih sayang, maka kehidupan anak-anak akan tertekan dan tidak terlatih untuk mandiri. Dari data

⁹ *Ibid*, Hal 93

¹⁰ *Ibid*, Hal. 95

¹¹ *Ibid*

penelitian sosiologi, dapat diketahui bahwa anak-anak yang berkepribadian menyimpang pada umumnya berasal dari kelurga-keluarga yang tidak harmonis.¹²

(b) Teman Sepermainan

Teman sepermainan atau teman sebaya juga merupakan media sosialisasi yang cukup mempengaruhi terhadap proses pembentukan kepribadian. Anak-anak yang suka diperas, diperlakukan tidak adil, sering dipersalahkan, dan dikucilkan oleh teman-temanya, cenderung hidupnya merasa tertekan dan tidak aman. Pengalaman bergaul yang tidak menyenangkan itu akan membuat anak itu menjadi penakut, pemalu dan rendah diri.¹³

(c) Sekolah

Lingkungan sekolah merupakan media sosialisasi sekunder yang sangat penting dalam proses sosialisasi untuk membentuk kepribadian. Suasana pendidikan formal disekolah yang kurang kondusif, seperti kurikulum dan mata pelajaran yang terlalu banyak, pemilihan jurusan atau program pendidikan yang tidak tepat, kepribadian dan cara guru mengajar yang kurang bijaksana, dan gaya mengajar, semuanya berpengaruh terhadap proses sosialisasi dalam pembentukan kepribadian siswa.¹⁴

(d) Tempat pekerjaan

Tempat pekerjaan juga merupakan media sosialisasi yang tidak kalah penting dalam proses pembentukan kepribadian seseorang. Suasana di tempat

¹² E. Juhana Wijaya, *Sosiologi SMA/MA untuk kelas X* (Bandung: CV Armico, 2007) Hal. 83

¹³ *Ibid*, Hal 84

¹⁴ *Ibid*, Hal. 85

pekerjaan, jenis dan beban pekerjaan, jabatan dan gaji atau upah yang kurang kondusif sering kali menjadi faktor penyebab timbulnya kekecewaan, ketidakpuasan, dan stres bagi para pekerja.¹⁵

(e) Masyarakat umum

Masyarakat adalah media sosialisasi sekunder yang cukup dominan pengaruhnya terhadap proses sosialisasi dalam pembentukan kepribadian. Nilai-nilai dan norma-norma sosial yang berlaku dalam masyarakat demikian banyak dan bervariasi, sehingga seringkali membingungkan warga masyarakat. Norma-norma sosial seperti adat kebiasaan, tata krama pergaulan, norma agama, norma hukum, semua itu berpengaruh terhadap proses sosialisasi dalam pembentukan kepribadian masyarakat.

(f) Media masa

Media masa berperan pula sebagai media sosialisasi nilai-nilai dan norma-norma sosial. Bahkan dewasa ini pengaruh media massa begitu kuat terhadap proses sosialisasi pembentukan kepribadian. Kemajuan yang dicapai dalam bidang teknologi informasi, komunikasi, dan transportasi menyebabkan dunia sekarang memasuki era globalisasi dalam segala bidang kehidupan.¹⁶

c. Sosialisasi primer dan sekunder

Sosialisasi sebagai proses sosial ada dua macam, yaitu sosialisasi primer dan sosialisasi sekunder. Sosialisasi primer adalah proses sosialisasi yang pertama kali dilakukan individu dilingkungan keluarga bersama orang tua saudara-saudaranya. Melalui proses sosialisasi dilingkungan keluarga, seorang

¹⁵ *Ibid*

¹⁶ *Ibid*

anak mengenal dan memahami nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku yang harus dipatuhi dan dilaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari. Ia mulai mengatur dan mengendalikan sikap dan perilakunya agar tidak merugikan orang lain.

Sosialisasi sekunder adalah proses sosialisasi yang dilakukan individu diluar lingkungan keluarga, yaitu disekolah, lingkungan tetangga dan masyarakat umum. Dasar-dasar yang diperoleh dari proses sosialisasi primer merupakan bahan atau persiapan untuk memasuki sosialisasi sekunder. Apabila tokoh identifikasi yang berperan dalam sosialisasi primer yaitu orang tua dan saudaranya, maka dalam sosialisasi sekunder yang berperan yaitu orang lain (misalnya guru, teman sebaya, dan orang lainnya).¹⁷

3. Kepribadian

a. Pengertian kepribadian

Para psikolog mempunyai pandangan yang berbeda diantara mereka sendiri ketika mengartikan kepribadian. Sebagian besar dari mereka menyetujui bahwa kata kepribadian(personality) berasal dari bahasa latin persona. Mengacu pada topeng yang dipakai oleh actor dalam pertunjukan drama yunani. Para actor romawi kuno memakai topeng (persona) Untuk memainkan peran atau penampilan palsu. Kepribadian merupakan pola sifat dan karakteristik tertentu yang relative permanen dan memberikan, baik konsistensi maupun individualitas.¹⁸

¹⁷ *Ibid* , Hal. 81

¹⁸ Jess Feist, *Loc. Cit.* Hal 4

Dibawah ini akan dikemukakan sederetan defenisi kepribadian menurut berbagai aliran psikologi:

- 1) Teori psikoanalisis yang dipelopori oleh Sigmund freud memandang kepribadian terdiri dari tiga komponen, yaitu id(naluri), ego(kesadaran atau aku), dan superego(hati nurani).interaksi antar tiga komponen ini terwujud dalam prilaku.¹⁹
- 2) Kaum Behavioris, dipelopor oleh B.F Skinner, memandang kepribadian sebagai rangkaian kebiasaan(habit) yang tersusun dari sejumlah hubungan rangsangan (stimulus) dan reaksi (response) yang memperoleh penguatan (reinforcement)
- 3) Leon Festinger dan para penganut –sikologi Kognitif lainnya bahwa kognisilah yang menentukan prilaku. Isis kognisi atau kesadaran adalah pengetahuan, minat, sikap, penilaian, dan harapan tentang dunia, khususnya adalah proses kognitif, yaitu berfikir dan membuat keputusan.²⁰
- 4) Psikologi Humanistik menekankan pada kebebasan berkehendak sebagai bagian dari kepribadian manusia. A.H. Maslow, manusia yang tertinggi adalah aktualisasi diri

¹⁹ Sarlito W. Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum*, (Jakarta: PT Raja Grafindo persada, 2009)Hal.169

²⁰ *Ibid*, Hal.170

- 5) Dalam teori Biopsokologi, Richard Davidson memandang kepribadian sebagai hasil kerja bagian-bagian dari otak yang disebut prefrontal cortex (PFC) sebagai pusat rasio dan amygdale sebagai pusat emosi.²¹

Selain dari defenisi diatas, defenisi yang paling mudah dipahami adalah menurut Gordon W. Allport yang sudah merintis konsep tentang kepribadian sejak tahun 1937 sebagai berikut:

“kepribadian adalah organisasi dinamis dalam diri individu yang terdiri dari system-sistem psikoposik yang menentukan cara penyesuaian diri yang unik (khusus) dari individu tersebut terhadap lingkungannya”²²

Di buku paket E. Juhana Wijaya, sosiologi SMA/MA untuk Kelas X tahun 2007, bahwa pengertian kepribadian adalah corak kebiasaan yang terhimpun dalam diri digunakan untuk berekreasi serta menyesuaikan diri terhadap segala rangsangan, baik yang datang dari dalam maupun dari luar.²³

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, maka penulis menyimpulkan pengertian kepribadian adalah pola positif dan karakteristik tertentu yang dapat mempengaruhi perilaku dan cara bertindak seseorang.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi kepribadian

1) Keluarga

Keluarga merupakan organisasi manusia yang terdiri dari ayah, ibu, anak dan mungkin juga kerabat lain yang menjalankan fungsi dan peranya secara konstan. Dalam lingkungan keluarga inilah seseorang untuk pertama kalinya mengenal sistem nilai dan sistem norma yang

²¹ *Ibid*

²² *Ibid*, Hal. 171

²³ E Juhana Wijaya. *Op. Cit.* Hal. 88

,mengatur perkehidupan melalui pergaulan hidup yang berlangsung sehari-hari. Tidak salah dikatakan bahwa keluarga merupakan tempat proses sosialisasi yang pertama dan utama.²⁴

2) Teman Sepermainan

Teman sepermainan merupakan sekelompok orang dekat yang memiliki tingkat umur yang sebaya dan diantara mereka sering terlibat dalam sebuah interaksi yang intensif. Biasanya teman sebaya dijadikan ajang untuk saling bertukar pikiran, berbagi rasa, berkeluh kesah, dan berbagai macam penyaluran inspirasi lainnya.

Pada dasarnya teman sepermainan merupakan salah satu media sosialisasi yang sangat penting. Namun demikian lingkungan keluarga harus memberikan perhatian secara bijaksana karena disamping memberikan dampak positif teman sepermainan juga bisa memberikan dampak negatif bagi perkembangan anak.²⁵

3) Sekolah

Sekolah merupakan sebuah lembaga yang menyelenggarakan kegiatan pendidikan secara formal. Di sekolah pula terdapat beberapa komponen yang memungkinkan terselenggaranya proses pendidikan, yakni belajar, lingkungan belajar, dan tujuan pembelajaran. Hubungan dalam proses sosialisasi setidaknya-tidaknya mengemban dua peranan yang sangat penting, yaitu: (1) memperkenalkan sistem nilai dan sistem norma yang berlaku dimasyarakat sehingga terbentuk kepribadian seperti yang

²⁴ Widi Widiyanti, *Op Cit.* Hal. 59

²⁵ *Ibid*

diharapkan, dan (2) mengembangkan potensi para pelajar dapat sehingga dmiliki pengetahuan, ketrampilan, dan pemahaman yang sangat diperlukan dalam kehidupan nyata.²⁶

4) Warisan Biologis (pembawaan)

Semua individu yang normal mempunyai kesamaan biologis, seperti panca indra, kelenjer seks, dan syaraf otak. Warisan biologis ini bersifat unik, karena tidak seorangpun didunia ini memiliki ciri-ciri fisik dan psikis yang sama. Warisan biologis memang lebih pentting dari pada faktor lingkungan. Data penelitian menunjukkan bahwa IQ anak angkat ternyata lebih mirip dengan IQ orang tua kandungnya dari pada orang tua angkatnya.²⁷

5) Lingkungan Fisik

Dari hasil penelitian psikologi diketahui bahwa perilaku manusia berhubungan dengan iklim dan lingkungan geografi. Sorokin, menyatakan, perbedaan perilaku kelompok disebabkan oleh perbedaan iklim, topograpi, dan lingkungan alam lainnya. Teori tersebut dengan kerangka etnosentris, karena pengaruh geografi memberikan keterangan yang cukup objektif terhadap sifat-sifat manusia.

6) Lingkungan budaya

Setiap kelompok masyarakat mewariskan kebudayaan kepada para anggotanya. Akibatnya, timbul konfigurası kepribadian yang khas dari

²⁶ *Ibid*, Hal. 60

²⁷ E. Juhana Wijaya, *Op. Cit.* Hal 92

anggota kelompok masyarakat tertentu. Sebab kepribadian, erat kaitanya dengan lingkungan budaya yang mempengaruhinya.²⁸

7) Pengalaman kelompok

Pengalaman sangat penting untuk ditiru oleh seseorang. Kelompok semacam itu disebut kelompok referensi. Pada awalnya, keluarga adalah kelompok yang terpenting, karena merupakan satu-satunya kelompok sosial yang dimiliki bayi selama masa-masa yang paling peka. Kepribadian individu dibentuk pada tahun-tahun pertama dalam lingkungan keluarga.²⁹

8) Pengalaman pribadi unik

Setiap pribadi mempunyai pengalaman pribadi masing-masing. Pengalaman pribadi setiap orang berbeda-beda. Perbedaan tersebut disebabkan perbedaan lingkungan kehidupan sosial dan kebudayaannya. Pengalaman hidup orang-orang yang dibesarkan di daerah perkotaan tentu saja berbeda dengan pengalaman hidup orang-orang yang dibesarkan di pedesaan.³⁰

Menurut Syamsu Yusuf LN, Kepribadian dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik hereditas (pembawaan) maupun lingkungan (seperti: fisik, sosial, kebudayaan, spritual).³¹

(1) Fisik. Faktor yang dipandang mempengaruhi perkembangan kepribadian adalah postur tubuh (;angsing, gemuk, pendek atau tinggi), kecantikan

²⁸ *Ibid*, Hal. 93

²⁹ *Ibid*

³⁰ *Ibid*

³¹ Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2007). Hal. 128

(cantik atau tidak cantik), kesehatan(sehat atau sakit-sakitan), keutuhan tubuh (utuh atau cacat), dan keberfungsian organ tubuh.

- (2) Intelegensi. Tingkat intelegensi individu dapat mempengaruhi perkembangan kepribadiannya. Individu yang intelegensinya tinggi atau normal biasa mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan secara wajar, sedangkan yang rendah biasanya sering mengalami hambatan atau kendala dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan.³²
- (3) Keluarga. Suasana atau iklim keluarga sanagt penting bagi perkembangan kepribadian anak. Seorang anak yang dibesarkan dalam lingkungan keluarga yang harmonis dan agamis. Dalam arti, orang tua memberikan curahan kasih sayang, perhatian serta bimbi ngan dalam kehidupan berkeluarga, maka perkembangan kepribadian anak tersebut cenderung positif. Adapun anak yang dikembangkan dalam lingkungan keluarga yang broken home, kurang harmonis, orang tua bersikap keras terhadap anak atau tidak memperhatikan nilai-nilai agana dalam keluarga, maka perkembangan kepribadianya cenderung akan mengalami distorsi atau mengalami kelainan dalam penyesuaian dirinya.³³
- (4) Teman sebaya (peer group). Setelah masuk sekolah, anak mulai bergaul dengan teman sebayanya dan menjadi anggota dari kelompoknya. Pada saat inilah dia mengalihkan perhatiannya untuk mengembangkan sifat-sifat atau perilaku yang cocok atau dikagumi oleh tenman-temanya. Walaupun

³²*Ibid*

³³*Ibid*

mungkin tidak sesuai dengan harapan tuanya. Melalui hubungan interpersonal dengan teman sebaya.³⁴

- (5) Kebudayaan. Setiap kelompok masyarakat (bangsa, rasau suku bangsa) memiliki tradisi, adat, atau kebudayaan yang khas. Tradisi atau kebudayaan suatu masyarakat memberikan pengaruh terhadap kepribadian setiap anggotanya, baik cara menyangkut cara berfikir (seperti cara memandang sesuatu), bersikap atau cara berperilaku. Pengaruh kebudayaan terhadap kepribadian itu, dapat dilihat dari adanya perbedaan antara masyarakat modern yang budayanya relatif maju (khususnya IPTEK)dengan masyarakat primitif yang budaanya relatif masih sederhana seperti dalam cara makan, berpakaian, hubungan interpersonal atau cara memandang waktu.³⁵

Adapun kepribadian yang tidak sehat itu ditandai dengan karakteristik seperti berikut:

- (a) Mudah marah (tersinggung)
- (b) Menunjukkan kekhawatiran dan kecemasan
- (c) Sering merasa tertekan (strees atau depresi)
- (d) Bersikap kejam atau senang mengganggu orang lain yang usianya lebih muda atau terhadap binatang(hewan)
- (e) Ketidakmampuan untuk menghindar dari perilaku menyimpang meskipun sudah diperingati atau dihukum.
- (f) Mempunyai kebiasaan berbohong.

³⁴ *Ibid, Hal. 129*

³⁵ *Ibid*

- (g) Hiperaktif.
- (h) Bersikap memusuhi semua bentuk otoritas
- (i) Senang mengkritik/mencemo'oh orang lain.
- (j) Sulit tidur.
- (k) Kurang memiliki rasa tanggung jawab.
- (l) Sering mengalami pusing kepala (meskipun penyebabnya bukan bersifat organis)
- (m) Kurang memiliki kecerdasan untuk mentaati ajaran agama.
- (n) Bersikap pesimis dalam menghadapi kehidupan.
- (o) Kurang bergairah (bermuram durjah) dalam menjalani kehidupan.³⁶

c. Tipe-tipe Kepribadian

Berdasarkan fungsinya, ada empat tipe kepribadian yaitu:

- 1) Kepribadian rasional, ialah kepribadian yang dipengaruhi oleh akal pikiran sehat.
- 2) Kepribadian intuitif, ialah kepribadian yang dipengaruhi oleh firasat atau perasaan kira-kira.
- 3) Kepribadian emosional, ialah kepribadian yang dipengaruhi oleh perasaan.
- 4) Kepribadian sensitif, ialah kepribadian yang dipengaruhi oleh indra sehingga cepat bereaksi.³⁷

Berdasarkan raksinya terhadap lingkungan, ada tiga tipe kepribadian yaitu:

³⁶ *Ibid*, hal.132

³⁷ E. Juhana Wijaya, *Op. Cit.* Hal. 91

- (1) kepribadian ekstrovert, ialah kepribadian yang terbuka, berorientasi ke dunia luar, sehingga sifatnya ramah, suka bergaul, dan mudah menyesuaikan diri.
- (2) Kepribadian introvert, ialah kepribadian yang tertutup dan berorientasi kepada diri sendiri, sehingga sifatnya pendiam, tidak senang bergaul, suka menyendiri, dan sukar menyesuaikan diri.
- (3) Kepribadian ambivert, ialah kepribadian campuran yang tidak digolongkan pada kedua tipe tersebut karena sifatnya bervariasi.³⁸

Carl Gustav Jung menyebutkan tipe-tipe kepribadian sebagai berikut:

- (a) *Tipe Introvert*, yaitu orang dengan kepribadian yang cenderung untuk menarik diri sendiri, terutama dalam keadaan emosional, sedang menghadapi masalah atau konflik. Ia pemalu dan lebih suka menyendiri daripada bergabung dengan orang banyak.
- (b) *Tipe Ekstrovert*, yaitu orang yang dalam keadaan tertekan justru akan menggabungkan diri dengan orang sehingga beban berkurang. Ia peramah dan memilih pekerjaan-pekerjaan seperti pedagang, pekerja sosial, jurubicara dan sebagainya, yaitu pekerjaan yang banyak melibatkan orang-orang.
- (c) *Tipe Ambivert*, yaitu orang-orang yang tidak termasuk introvert. Ciri kepribadianya merupakan campuran dari kedua jenis di atas.³⁹

d. Pengaruh kebudayaan terhadap kepribadian.

- (1) Kebudayaan khusus atas dasar faktor kedaerahan

Kepribadian itu ternyata berbeda-beda diantara individu-individu yang merupakan anggota masyarakat karena masing-masing tinggal di daerah yang berbeda kebudayaan. Sebagai contoh, adat kebiasaan melamar di

³⁸ *Ibid*

³⁹ Sarlito W. Sarwono. *Op. Cit.* Hal. 181

lampung berbeda dengan adat kebiasaan melamar perempuan di minang kabau.⁴⁰

(2) Pola kehidupan masyarakat kota dan desa tidak sama

Anak kota umumnya lebih berani dan terbuka dan menyesuaikan diri dengan perubahan sosial budaya, sedangkan anak yang dibesarkan didesa umumnya lebih bersikap tertutup dan kaku. Contoh lain, orang-orang kota lebih bersifat individualitas karena pola kebudayaan dikota menciftakan kehidupan yang mandiri. Pengaruh budaya yang tradisional yang kuat pada masyarakat desa menghambat untuk mengubah kebiasaan-kebiasaan hidupnya.

(3) Kebudayaan khusus atas dasar kelas sosial

Pada setiap kelompok masyarakat akan dijumpai adanya sistem pelapisan sosial karena setiap masyarakat mempunyai sikap menghargai terjadi bidang-bidang kehidupan tertentu. Dengan demikian kita mengenal lapisan sosial tinggi, menengah dan rendah.

(4) Kebudayaan khusus atas dasar agama

Agama yang berpengaruh dalam pembentukan kepribadian. Individu yang dibesarkan dilingkungan masyarakat yang religius, biasanya akan bekepribadian religius pula. Oleh karna itu anak-anak harus dibiasakan mempelajari dan mempraktikan ajaran agamanya secara baik.

⁴⁰ E. Juhana Wijaya, *Op. Cit.* Hal. 95

(5) Kebudayaan khusus atas dasar profesi

Pekerjaan atau keahlian juga memberipengaryh pada kepribadian seseorang. Kepribadian seorang dokter, misalnya berbeda dengan kepribadian seorang pengacara atau guru. Hal itu berpengaruh pada suasana kekeluargaan dan cara-cara mereka bergaul dan berinteraksi sosial.⁴¹

3. Perilaku Siswa

a. Pengertian perilaku

Perilaku merupakan suatu pola sikap dan tindakan seseorang dalam bertindak. Menurut WS Winkel didalam bukunyap psikologi pendidikan, “perilaku adalah kecendrungan subjek dalam menerima atau menolak suatu objek itu sebagai objek yang baik atau tidak baik”⁴²

Perilaku menurut Kamus Besar Bahasa Indonesi adalah tingkah laku, tanggapan seseorang terhadap lingkungan.⁴³ Perilaku menurut Bimo Walgito adalah “Keadaan didalam diri manusia yang menggerakakn untuk bertindak menyertai manusia dengan perasaan tertentu dalam menangani objek dan berbentuk atas dasar pengalaman-pengalaman”⁴⁴

Dari pengertian diatas penulis menyimpulkan Perilaku adalah merupakan perbuatan/tindakan dan perkataan manusia yang dapat diamati dan dicatat oleh orang lain ataupun orang yang melakukannya.

⁴¹ *Ibid*, Hal. 96

⁴² WS. Winkel, *Psikologi Pendidikan Dan Evaluasi Belajar*,(Jakarta: Gramedia, 2004)
Hal. 30

⁴³ Tanti Yuniar, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Agung Media Mulya. Hal 473

⁴⁴ Bimo Walgito, *Psikologi Sosial Pengantar*,(Jokjakarta: UGM, 1983) Hal. 52

b. Karakteristik perilaku

Karakteristik perilaku ada yang terbuka dan ada yang tertutup. Perilaku terbuka adalah perilaku yang dapat diketahui oleh orang lain tanpa menggunakan alat bantu. Perilaku tertutup adalah perilaku yang hanya dapat dimengerti dengan menggunakan alat bantu misalnya berpikir, sedih berkhayal, bermimpi, takut dan lain-lain.

Menurut Zakiah Drajat perilaku siswa yang baik diantaranya adalah:

- 1) Penyayang artinya siswa memiliki rasa kesamaan
- 2) Menghargai pribadi teman
- 3) Sabar
- 4) Memiliki semangat belajar
- 5) Adil dan tidak memihak
- 6) Toleran
- 7) Mantap dan stabil
- 8) Ada perhatian terhadap persoalan teman
- 9) Lincih
- 10) Mampu memuji perbuatan baik kepada temanya
- 11) Rajin.

Ada dua faktor yang akan mempengaruhi perilaku manusia baik berperilaku positif dan berperilaku secara negatif diantaranya yang pertama adalah keturunan dan yang kedua adalah lingkungan⁴⁵.

⁴⁵ Heri Purwanto, *Pengantar Perilaku Manusia*, (Penerbit Buku kedokteran: Jakarta, Tahun 1998), Hal. 13

Menurut Muhammad Ali dan Muhammad Asrori dalam bukunya yang berjudul Psikologi remaja(perkembangan peserta didik) mengatakan bahwa pada usia 12 sampai 21 tahun akan ditemukan berbagai macam gejala baik intelektual, aspek emosi dan aspek sosial, bahasa, bakat khusus dan nilai serta sikap diantaranya adalah:

(1) Aspek sosial

Gejala yang tampak pada saat ini adalah:

- (a) Perubahan secara kuantitatif dan kualitatif mengenai anak dalam mengatasi masalah.
- (b) Semakin berkurangnya berpikir kongkrit dan berkembangnya berpikir abstrak.
- (c) Semakin berkembangnya kemampuan memecahkan masalah yang bersifat hipotesis.⁴⁶

(2) Aspek Emosi

Gejala yang tampak pada usia ini adalah:

- (a) Ketidak stabilan emosi pada anak remaja
- (b) Mudahnya menunjukkkn sikap emosional yang meluap-luap pada remaja
- (c) Semakin mampu mengendalikan diri.

(3) Aspek Sosial

Gejala yang tampak pada saat usia ini adalah:

⁴⁶ Abu Ahmadi dan Munawir Sholeh, *Psikologi Perkembangan*, (Rineka Cipta: Jakarta, Tahun 2005), Hal. 169

- (a) Semakin berkembangnya sikap toleran, empati, memahami dan menerima pendapat orang lain
 - (b) Semakin santun dalam menyampaikan pendapat dan kritik pada orang lain.
 - (c) Adanya keinginan untuk selalu bergaul dengan orang lain dan bekerja sama dengan orang lain.
 - (d) Suka menolong kepada siapa yang membutuhkan pertolongan.
 - (e) Kesiediaan menerima sesuatu yang dibutuhkan dari orang lain.
 - (f) Bersikap hormat, sopan, ramah, dan menghargai orang lain.⁴⁷
- (4) Aspek bahasa

Gejala yang tampak pada saat ini adalah:

- (a) Bertambahnya pendaharaan kata
- (b) Kemahiran dan kelancaran dalam menggunakan bahasa dengan memilih kata-kata secara tepat, penggunaan tekanan kalimat dengan cepat dan sebagainya.
- (c) Dapat memformulasikan bahasa secara baik dan benar untuk menjabarkan suatu ide atau konsep.
- (d) Dapat memformulasikan bahasa yang baik dan benar untuk meringkas ide kedalam deskripsi singkat.

⁴⁷ *Ibid*, Hal.170

(5) Aspek bakat khusus

Bakat merupakan kemampuan potensial yang dibawa sejak lahir dan apabila ditunjang dengan fasilitas dan usaha belajar yang minimalpun dapat mencapai hasil yang maksimal.⁴⁸

(6) Aspek Nilai, Moral, dan Sikap

Gejala yang tampak pada saat ini adalah:

- (a) Terbentuknya pandangan hidup yang semakin jelas dan tegas.
- (b) Berkembngnya pemahaman tentang apa yang dianggap tidak baik dan seharusnya dilakukan serta apa yang dianggap tidak baik dan tidak boleh dilakukan.
- (c) Berkembangnya sikap menghargai nilai-nilai dan menaati norma-norma yang berlaku seerta mewujudkan dalam kehidupan sehari-hari
- (d) Berkembangnya sikap menentang kebiasaan-kebiasaan yang dianggap tidak sesuai dengan norma yang berlaku.

Tingkah laku manusia itu dapat dianalisis kedalam tiga aspek atau fungsi yaitu:

- Aspek Kognitif (pengenalan)

Adalah aspek yang berisi tentang perilaku-perilaku yang menekankan aspek intelektual, seperti pengetahuan, pengerftian dan keterampilan berfikir.

⁴⁸ *Ibid*

- Aspek Apektif

Adalah berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek perasaan dan emosi, seperti minat, sikap, apresiasi dan cara menyesuaikan diri

- Aspek Psikomotorik⁴⁹

Adalah yang berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek keterampilan motorik, seperti tulisan tangan, mengetik, berenang, dan mengoperasikan mesin.

B. Penelitian yang relevan

Peneliti mendapatkan penelitian yang relevan dengan mencantumkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Muhammad Asbi pada tahun 2009 dengan judul “*Pengaruh Kepribadian Guru Terhadap Perilaku Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Muallimin Desa Rantau Panjang Kiri Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir*”. Dimana hasil penelitiannya membuktikan adanya pengaruh yang signifikan dari pengaruh kepribadian guru terhadap perilaku siswa di Madrasah Tsanawiyah Muallimin Desa Rantau Panjang Kiri Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir..

Meilika Sari pada tahun 2010 dengan judul “ *Pengaruh Kemampuan Guru Dalam Melaksanakan Pendidikan Berbasis Budi Pekerti Terhadap Perilaku Siswa di SMA Negeri 7 Kota Pekanbaru.*”hasil penelitian ini adalah adanya pengaruh signifikan antara kemampuan guru dalam melaksanakan pendidikan berbasis budi pekerti terhadap perilaku siswa di SMA Negeri 7

⁴⁹ *Ibid*, Hal. 171

Kota Pekanbaru, hal ini dapat dilihat dengan diterimanya H_a , artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara Kemampuan Guru Dalam Melaksanakan Pendidikan Berbasis Budi Pekerti Terhadap Perilaku Siswa di SMA Negeri 7 Kota Pekanbaru.

Berdasarkan beberapa penelitian diatas, kajian penelitian penulis sangat memiliki perbedaan yakni jika dilihat dari judulnya adalah Pengaruh Pembelajaran Materi Sosialisasi dan Pembentukan Kepribadian Pada Mata Pelajaran Sosiologi Terhadap Pembentukan Perilaku Siswa Kelas X SMA Negeri 001 Kampar Utara.

Berdasarkan penjelasan diatas menunjukkan bahwa secara khusus penelitian tentang pengaruh pembelajaran materi sosialisasi dan pembentukan kepribadian pada mata pelajaran sosiologi terhadap pembentukan perilaku siswa kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 001 Kampar Utara belum pernah diteliti oleh orang lain.

C. Konsep Operasional.

Konsep operasional merupakan konsep yang dibuat untuk menjabarkan dan memberikan batasan-batasan terhadap konsep teoritis agar tidak terjadi kesalah pahaman dan sekaligus untuk memudahkan dalam penelitian. Berdasarkan kajian diatas, maka dirumuskan konsep operasional dengan indikator-indikator sebagai berikut:

1. Pengaruh pembelajaran materi sosialisasi dan pembentukan kepribadian (Variabel X) adalah materi yang dipelajari oleh SMA N 001 Kampar

utara, dengan mempelajari materi tersebut siswa diharapkan mampu bersosialisasi dengan baik dengan sesama siswa ataupun dengan guru

Indikator-Indikator pembelajaran materi sosialisasi dan pembentukan kepribadian adalah:

- a. Siswa mampu menjelaskan pengertian sosialisasi
 - b. Siswa mampu menjelaskan media sosialisai
 - c. Siswa mampu membedakan sosialisasi primer dan sekunder
 - d. Siswa dapat menjelaskan pengertian kepribadian.
 - e. Siswa dapat mengidentifikasi faktor-faktor kepribadian.
 - f. Siswa dapat mendeskripsikan tipe-tipe kepribadian
 - g. Siswa dapat menghubungkan pengaruh kebudayaan terhadap kepribadian
2. Perilaku siswa (Variabel Y) adalah Keadaan didalam diri manusia yang menggerakkan untuk bertindak menyertai manusia dengan perasaan tertentu dalam menangani objek dan berbentuk atas dasar pengalaman-pengalaman.

Indikator-Indikator pembentukan perilaku siswa adalah :

- a. Siswa senang berteman dengan siapa saja
- b. Siswa mampu menghargai pribadi temanya
- c. Siswa memiliki sikap sabar
- d. Siswa memiliki semangat belajar
- e. Siswa mampu bersikap adil dan tidak memihak
- f. Siswa mampu mentolerir kesalahan temannya

- g. Siswa memiliki sikap mantap dan stabil dalam bertindak
- h. Siswa perhatian terhadap persoalan teman
- i. Siswa memiliki sikap lincah dalam belajar
- j. Siswa mampu menghargai pribadi temanya
- k. Siswa selalu rajin dalam mengerjakan tugas

D. Asumsi dasar hipotesis

1. Asumsi dasar

Nilai Pembelajaran Materi sosialisasi dan pembentukan kepribadian dapat mempengaruhi nilai perilaku siswa.

2. Hipotesis

Ha : Ada pengaruh yang signifikan antara nilai pembelajaran materi sosialisasi dan pembentukan kepribadian pada mata pelajaran sosiologi terhadap nilai perilaku siswa kelas X SMA N 001 Kampar Utara.

Ho : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara nilai pembelajaran materi sosialisasi dan pembentukan kepribadian pada mata pelajaran sosiologi terhadap nilai perilaku siswa kelas X SMA N 001 Kampar Utara

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metodologi Penelitian

1. Waktu dan Lokasi Penelitian

Waktu penelitian ini dilakukan pada saat penulis mulai melakukan riset studi pendahuluan pada bulan Oktober 2011 dan pengumpulan data ke sekolah pada tanggal 13 April- 12 Mei 2012. Penelitian ini dilakukan berlokasi di SMA N 001 Kamar Utara.

2. Subjek dan Objek penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMA N 001 Kamar utara. Objek penelitian adalah pengaruh nilai materi pembentukan kepribadian pada mata pelajaran sosiologi terhadap nilai perilaku siswa kelas X SMA N 001 Kamar Utara.

3. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian.¹ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA N 001 Kamar Utara, sebanyak 4 lokal yang berjumlah 160 orang.

¹ Hartono, *Metodelogi Penelitian*, (Yogyakarta: Zanafa, 2011) Hal.46.

b. Sampel

Besarnya jumlah populasi siswa yaitu sebanyak 160 orang, dan dengan pertimbangan waktu, biaya, serta kemampuan, maka penulis hanya mengambil sampel 50 % dari jumlah populasi seperti pendapat Suharsimi Arikunto² yaitu hanya 80 orang dengan menggunakan teknik sampel *stratified random sampling*. Untuk jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut:

No	Kelas	Populasi	Sampel 50%
1	X ¹	40	20
2	X ²	40	20
3	X ³	40	20
4	X ⁴	40	20
	Jumlah	160	80

Siswa kelas X¹ berjumlah 40 orang penulis tarik sampelnya sebesar 50% yakni 20 orang, kelas X² berjumlah 40 orang penulis menarik sampelnya 50% yakni 20 orang, kelas X³ yang berjumlah 40 orang penulis menarik sampelnya 50% yakni 20 orang dan kelas X⁴ berjumlah

² Suharsimimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rieneka Cipta, 1993) Hal. 107

40 penulis tarik 50% yakni 29 orang. Sehingga sampel seluruhnya 80 orang.

4. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian yang diperoleh sebagai berikut:

- a. Tes, yaitu tes yang diberikan kepada siswa yang berhubungan dengan pembelajaran materi sosialisasi dan pembentukan kepribadian. Tes ini dilakukan untuk mengetahui pembelajaran materi sosialisasi dan pembentukan kepribadian dari segi hasil pada siswa kelas X di SMA N 001 Kampar Utara
- b. Angket (kuesioner) yaitu dengan menyebarkan sejumlah pertanyaan kepada responden yaitu siswa kelas X di SMA N
- c. Dokumentasi, yaitu dengan melihat hal-hal yang mendukung penelitian sebagai data pendukung (sekunder).

5. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam dan sosial yang diamati. Penulis menggunakan metode angket yang disusun dengan menggunakan angket dengan menggunakan model skala *Likert*, yaitu angket yang sudah disediakan alternatif jawabannya sehingga responden hanya memilih, hal ini akan memudahkan responden dalam menjawab pertanyaan di angket. Skala *Likert* ada lima interval, yaitu: Selalu, Sering, Kadang-kadang, Jarang,

Tidak Pernah. Jawaban responden dapat berupa skor tertinggi bernilai (5) dan skor terendah (1).³

6. Teknik Analisis Data

Deskriptif terhadap masing-masing variabel yaitu variabel materi sosialisasi dan pembentukan kepribadian (X) dan variabel pembentukan perilaku siswa (Y) . Untuk melihat Masing-masing alternatif jawaban dicari persentase jawabannya pada ítem pertanyaan masing-masing variabel dengan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : angka persentase

F : frekuensi yang dicari

N : number of case (jumlah frekuensi/banyaknya individu).

Data yang telah dipersentasikan kemudian direkapitulasikan dan diberi kriteria sebagai berikut:

Angka 0% - 20 % = sangat rendah

Angka 21 % - 40 % = rendah

Angka 41 % - 60 % = cukup

Angka 61 % - 80 % = tinggi

Angka 81 % - 100% = sangat tinggi.⁴

³ Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2010) , Hal 16.

⁴ *Ibid*, Hal.15

Mengukur validitas pengaruh nilai pembelajaran materi sosialisasi dan pembentukan kepribadian pada mata pelajaran sosiologi terhadap nilai pefrilaku siswa kelas X SMA N 001 Kampar Utara dengan menggunakan rumus *korelasi product moment* dengan sebagai berikut:

$$R_{xy} = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n\sum x^2 - (\sum x)^2\}\{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

R_{xy} = Angka indeks Korelasi “r” Product Moment

n = sampel

$\sum XY$ = Jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y

$\sum X$ = Jumlah seluruh skor X

$\sum Y$ = Jumlah seluruh skor Y⁵

⁵ Hartono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008) Hal. 78

Selanjutnya menafsirkan besarnya koefisien korelasi berdasarkan kriteria yang dikemukakan Sugiyono sebagai berikut⁶:

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,0 – 0,199	Sangat rendah
0.20 – 0.399	Rendah
0.40 – 0.599	Sedang
0.60 – 0.799	Kuat
0.80 – 100.00	Sangat Kuat

Melakukan pengujian hipotesis penelitian berdasarkan hipotesis statistik. Taraf signifikan/keberhatian yang digunakan dalam analisis dan pengujian 0,05. Selanjutnya didapatkan r hitung kemudian membandingkan dengan skor ideal. Jika r hitung lebih besar dari skor ideal berarti hipotesis diterima, tetapi bila r hitung lebih kecil dari r tabel maka hipotesis ditolak.

$$t = \frac{\sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

t = nilai t yang dicari

r² = koefisien korelasi

n = banyaknya data

⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung : Alfabeta, 2005) Hal. 148

BAB IV

PENYAJIAN DATA

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya

Sekolah SMA Negeri 001 Kampar Utara berdiri pada tahun 2000 atas swadaya masyarakat Desa Muara Jalai Kecamatan Kampar Utara, dilatar belakangi oleh sekolah SMA Negeri 1 Kampar yang tidak mampu lagi menampung jumlah siswa/muridnya. Sehingga masyarakat Desa Muara Jalai berinisiatif untuk mendirikan sekolah dikampungnya dan juga di Kecamatan Kampar Utara tersebut juga belum ada sekolah setingkat SMA.

Sekolah SMA Negeri 001 Kampar Utara awal berdirinya hanya ada tiga lokal yang berada di Desa Sungai Tonang yang masih berjulukan Swasta, dengan kepala sekolahnya adalah Zulkais Simin yang juga merupakan salah satu pelopor pendiri sekolah tersebut. Kemudian dengan adanya perhatian dari pemerintah maka dibangunlah sekolah di Padang Tarap Desa Muara Jalai, setelah pembangunan sekolah itu selesai maka sekolah yang ada di Desa Sungai Tonang dipindahkan ke Padang Tarap Desa Muara Jalai.

Sekolah SMAN 001 Kampar Utara didirikan pada tanggal 19 Juli tahun 2000 dengan jumlah siswa awal 77 orang, dan pada tahun 2003 untuk pertama kalinya SMAN 001 Kampar Utara melepaskan siswanya

mengikuti ujian Nasional sebanyak 38 orang dan lulus ujian Nasional sebanyak 38 orang. Pada tahun 2004 SMAN 001 Kampar Utara melaksanakan ujian Nasional sendiri dibawah pengawasan, dan pada tahun 2005 SMAN 001 Kampar Utara telah melaksanakan sendiri ujian Nasional.

Sekolah SMA Negeri 001 Kampar Utara mendapat Negeri setelah Surat Keputusan (SK) dari Bapak Bupati Kampar yang pada saat itu masih dijabat oleh Bapak Jepri Noer pada tahun 2003, dengan kepala sekolahnya adalah Drs.H.Muhammad Nasir. Y sampai sekarang sekolah tersebut masih dikepalai oleh Drs.H.Muhammad Nasir. Y.

Pimpinan SMAN 001 Kampar Utara telah mengalami beberapa peralihan pimpinan diantaranya:

Tabel 4.1
Daftar Nama-Nama Kepala Sekolah Sma N 001 Kampar Utara
Sampai Dengan Sekarang

Nama	Periode Tugas	keterangan
1. Drs. Zurkais Simin	Tahun 2000-2004	-
2. Drs. A.Latif,MM	Tahun 2004-2005	Plh
3.Drs.H.Muhammad Nasir.Y	Tahun 2005 s/d sekarang	-

2. Visi dan Misi

a. Visi SMA Negeri 001 Kampar Utara

Unggul dalam prestasi, Teladan dalam bersikap,cepat bertindak dan sopan dalam bergaul berdasarkan IPTEK dan IMTAQ

b. Misi SMA Negeri 001 Kampar Utara

- 1) Efektifitas dalam proses belajar mengajar
- 2) Mewujudkan peningkatan lulusan
- 3) Membentuk generasi muda yang cerdas, Terampil, Kreatif, berdedikasi tinggi dan cinta tanah air
- 4) Peningkatan semangat dan prestasi kerja yang dilandasi rasa kekeluargaan dan ketauladanan
- 5) Menciptakan keselarasan, keserasian dan keseimbangan emosi dan intelektual dalam mewujudkan tujuan pendidikan

3. Keadaan Guru dan Sekolah

Tabel 4.2
Keadaan Guru Di Sma N 001 Kampar Utara

Guru PNS	Guru Honor	Guru Kontrak	Jumlah
23	11	5	39

4. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana di SMAN 001 Kampar Utara meliputi:

- a. Tanah dan Halaman

Tanah sekolah sepenuhnya merupakan milik sekolah dengan sertifikat tanah Nomor: 360/SKT/DM/III/2003.

Keadaan tanah sekolah SMAN 001 Kampar Utara

Status tanah : Milik sendiri

Luas Tanah : 20.047,5 m²

Luas Bangunan : 378 m²

b. Gedung Sekolah

Bangunan sekolah pada umumnya dalam kondisi baik. Jumlah ruang kelas untuk menunjang kegiatan belajar memadai.

Tabel 4.3

Keadaan gedung SMAN 001 Kampar Utara

Jenis	Jumlah (Buah)	Kondisi (Rusak/Sedang) dalam %
Ruang belajar	12	Baik
Kantor kep.sek	-	
Ruang tata usaha	-	
Ruang majelis guru	-	
Perpustakaan	1	Baik
Gudang	-	
WC.Guru	2	Baik
WC. Siswa	2	Baik
Laboratorium IPA	1	Baik
Ruang Serbaguna	-	
Ruang Keterampilan	-	
Mushollah	-	
Lap. Olahraga <ul style="list-style-type: none">• Lap.Bola kaki• Lap.Bola volly• Lap.Lembing• Lap.Lompat Jauh• Lap.Cakram• Lap.Tolak Peluru	1	Baik

5. Kurikulum

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Tujuan itu meliputi tujuan pendidikan nasional serta kesesuaian dengan kekhasan, kondisi dan potensi daerah, satuan pendidikan dan peserta didik. Oleh karena itu, kurikulum disusun oleh satuan pendidikan untuk memungkinkan penyesuaian program pendidikan dengan kebutuhan dan potensi yang ada di daerah. Adapun kurikulum yang digunakan di Sekolah Menengah Atas Negeri 001 Kampar Utara untuk kelas X, XI dan XII saat ini adalah kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP)

B. Penyajian Data

Data yang disajikan berikut ini berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di SMA N 001 Kampar Utara yang bertujuan untuk mendapatkan data tentang nilai pembelajaran materi sosialisasi dan pembentukan kepribadian pada mata pelajaran sosiologi terhadap nilai perilaku siswa SMA N 001 Kampar Utara.

Data yang terkumpul melalui soal tes dan angket akan disajikan dalam bentuk tabel. Untuk data tentang nilai pembelajaran materi sosialisasi dan pembentukan kepribadian, diperoleh melalui soal tes dari nomor 1 sampai

dengan 20. Sedangkan data tentang nilai perilaku siswa diperoleh melalui angket nomor 1 sampai 20 sesuai dengan konsep operasional variabel.

1. Penyajian Data Tentang Nilai Pembelajaran Materi sosialisasi dan pembentukan kepribadian

Penjelasan pada bab III bahwa data tentang nilai pembelajaran materi sosialisasi dan pembentukan kepribadian dalam pembelajaran sosiologi dikumpulkan dengan menggunakan tes. Tes yang digunakan dengan jumlah 20 item pertanyaan. Hasil jawaban dari tes yang diberikan kemudian dijumlahkan. Adapun hasil penjumlahan tersebut sebagai berikut :

65	60	70	60	65	55	50	75	60	70
75	55	75	85	80	80	75	85	80	75
90	90	70	80	70	75	75	80	75	75
65	75	70	75	60	70	90	75	75	50
90	70	55	75	65	65	75	70	60	65
75	70	80	55	50	65	70	60	65	75
85	70	60	60	70	70	70	75	75	55
75	70	75	60	70	65	70	65	75	85

a. Urutan data dari yang terkecil ke data terbesar:

50	50	50	55	55	55	55	55	60	60
60	60	60	60	60	60	60	65	65	65

65	65	65	65	65	65	65	70	70	70
70	70	70	70	70	70	70	70	70	70
70	70	70	70	75	75	75	75	75	75
75	75	75	75	75	75	75	75	75	75
75	75	75	75	75	75	80	80	80	80
80	80	85	85	85	85	90	90	90	90

b. $R = \text{data tertinggi} - \text{data terendah}$

$$R = 90 - 50 = 40$$

c. Banyak Kelas = $1 + 3,3 \log N$

$$1 + 3,3 \log 80$$

$$1 + 3,3 (1,903)$$

$$1 + 6,279 = 7,279 \text{ dibulatkan } 7$$

d. Panjang Kelas $P = \frac{\text{rentang}}{\text{banyak kelas}}$

$$= \frac{40}{7} = 5,71 \text{ dibulatkan } 6$$

Tabel 4.4
Distribusi Frekuensi Pembobotan Jawaban Tentang Hasil Nilai Pembelajaran Materi Sosialisasi Dan Pembentukan Kepribadian

Pembelajaran Materi (X)	F
50-55	8
56-61	10
62-67	10
68-73	17
74-79	22
80-85	10
86-92	4
Jumlah	80

Sumber : Data Olahan

2. Data tentang nilai perilaku siswa

68	80	81	85	74	73	79	81	72	67	68
79	75	76	79	68	76	80	69	66	56	60
70	79	81	76	55	70	76	78	72	76	86
64	66	82	70	76	86	83	75	71	73	68
77	65	67	86	89	68	55	67	76	68	72
65	87	78	81	68	68	78	63	70	68	74
73	57	56	54	77	80	85	76	70	80	81
75	76	74								

a. Urutan data dari yang terkecil ke data terbesar:

54	55	55	56	56	57	60	63	64	65	65
66	66	67	67	67	68	68	68	68	68	68
68	68	68	69	70	70	70	70	70	71	72
72	72	73	73	73	74	74	74	75	75	75
76	76	76	76	76	76	76	76	76	77	77
78	78	78	79	79	79	79	80	80	80	80
81	81	81	81	81	82	83	85	85	86	86
86	87	89								

b. Urutan tertinggi - data terendah

$$R = 89 - 54$$

$$= 35$$

c. Banyak Kelas = $1 + 3,3 \log N$

$$1 + 3,3 \log 80$$

$$1 + 3,3 (1,903)$$

$$1 + 6,279 = 7,279 \text{ dibulatkan } 7$$

d. Panjang Kelas P = $\frac{\text{rentang}}{\text{banyak kelas}}$

$$= \frac{35}{7}$$

$$= 5$$

Tabel 4.5
Distribusi Frekuensi Pembobotan Jawaban Tentang Angket Perilaku Siswa

Pembentukan Perilaku Siswa (X)	F
54-58	6
59-63	2
64-68	17
69-73	13
74-78	20
79-83	15
84-88	6
89-93	1
Jumlah	80

Sumber : Data Olahan

C. Analisis Data

1. Nilai Pembelajaran Materi Sosialisasi Dan Pembentukan Kepribadian

Tabel 4.6
Rekapitulasi Jawaban Tes

Indikator	no soal	kunci jawaban	benar	%	Salah	%	Jumlah
A	1	C	78	97,5	2	2,5	80
	2	E	70	87,5	10	12,5	80
	3	A	76	95	4	5	80
B	4	E	70	87,5	10	12,5	80
	5	A	57	71,2	23	28,7	80
	6	C	41	51,2	39	48,7	80
C	7	E	51	63,7	21	36,2	80
	8	A	43	53,7	37	46,2	80
	9	D	35	43,7	45	56,2	80
D	10	D	43	53,7	37	46,2	80
	11	B	46	57,5	34	42,5	80
	12	E	61	76,2	19	23,7	80
E	13	E	67	83,7	13	16,2	80
	14	A	39	48,7	41	55	80
	15	E	61	76,2	19	23,7	80
F	16	D	53	66,2	27	33,7	80
	17	B	37	46,2	43	53,7	80
	18	E	59	73,7	21	26,2	80
G	19	E	59	72,5	22	27,5	80
	20	D	58	73,7	21	26,2	80
Jumlah			1104	69	496	31	1600

Sumber : Data Olahan

Data tentang pembelajaran materi sosialisasi dan pembentukan kepribadian dalam bentuk skor rata-rata adalah variabel pembelajaran materi sosialisasi dan pembentukan kepribadian skor terendah 50, skor tertinggi 90. Apabila skor-skor tersebut dikelompokkan sesuai kategori atau prediket yang telah ditetapkan pada bab III, maka dapat dilihat jumlah masing-masing kategori/prediket sebagai berikut:

Tabel 4.7
Kategori Skor Tes Pembelajarn Materi (X)

No	Skor	Kategori/ Predikat	Frekuensi	Persentase
1	81 – 100	Sangat baik	8	10 %
2	61- 80	Baik	55	68,75%
3	41 -60	Cukup baik	17	21,25%
4	21 - 40	Kurang baik	0	0%
5	0– 20	Tidak baik	0	0%
Jumlah			80	100%

Sumber: Data Olahan

Hasil penyajian data ini menyimpulkan bahwa indikator pembelajaran materi sosialisasi dan pembentukan kepribadian (variabel X) pada mata pelajaran sosiologi oleh guru SMA N 001 Kampar Utara berada pada kategori baik atau sebesar 68,75%. Dari tabel 4.5 di atas menyajikan rekapitulasi data dari indikator pembelajaran materi sosialisasi dan pembentukan kepribadian. Berdasarkan rekapitulasi jawaban responden bahwa dari 80 sampel penelitian diketahui kategori baik yang frekuensinya paling banyak dipilih oleh 55 sampel atau sebesar 68,75%, kategori sangat baik dipilih oleh 8 sampel atau sebesar 10%, kategori cukup baik dipilih oleh 17 sampel atau sebesar 21,25%, sedangkan kategori kurang baik dan tidak baik tidak ada dipilih oleh sampel

2. Nilai Perilaku Siswa

Rekapitulasi hasil jawaban angket siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8
Rekapitulasi Jawaban Angket

No item	Hasil Jawaban					Jumlah Siswa
	Selalu	Sering	Kadang-Kadang	Jarang	Tidak Pernah	
1	78	0	0	0	2	80
2	20	23	23	8	6	80
3	22	28	14	14	2	80
4	24	26	23	6	1	80
5	18	26	24	9	3	80
6	12	23	15	24	6	80
7	11	13	26	24	6	80
8	9	16	24	26	5	80
9	8	27	17	21	7	80
10	8	31	30	11	0	80
11	20	40	17	3	0	80
12	22	36	16	6	0	80
13	13	32	28	4	3	80
14	22	36	15	5	2	80
15	20	39	17	4	0	80
16	23	33	20	4	0	80
17	26	37	13	4	0	80
18	28	20	26	6	0	80
19	9	27	31	12	1	80
20	26	13	22	12	7	80
Jumlah	384	490	401	203	51	1600
Jumlah presentase	24	30,625	25,0625	12,6875	3,1875	100

Sumber : Data Olahan

Tabel 4.9
Siswa Senang Berteman Dengan Siapa Saja

No	Hasil Jawaban										Jumlah siswa	
	SL	%	SR	%	KK	%	J	%	TP	%	F	%
1	78	97,5	0	0	0	0	0	0	2	2,5	80	100
2	20	25	23	28,75	23	28,75	8	10	6	7,5	80	100
Jumlah	98	61,2	23	14,3	23	14,3	8	5	8	5	160	100

Sumber : Data Olahan

Data di atas dapat diketahui bahwa indikator siswa tidak berbicara kasar dilingkungan sekolah item nomor 1 dan 2 frekuensi yang memilih jawaban “selalu” sebanyak 98 orang dengan persentase 61,2%, frekuensi memilih “sering” sebanyak 23 orang dengan persentase 14,3%, frekuensi memilih “kadang-kadang” sebanyak 23 orang dengan persentase 14,3%, frekuensi memilih “jarang” sebanyak 8 orang dengan persentase 5%, frekuensi memilih “tidak pernah” sebanyak 8 orang dengan persentase 5%.

Tabel 4.10
Siswa Mampu Menghargai Pribadi Temanya

No	Hasil Jawaban										Jumlah	
	SL	%	SR	%	KK	%	J	%	TP	%	F	%
3	22	27,5	28	35	14	17,5	14	17,5	2	2,5	80	100
4	24	30	26	32,5	23	28,75	6	7,5	1	1,25	80	100
Jumlah	47	29,3	54	33,7	37	23,1	20	12,5	3	1,8	160	100

Sumber : Data Olahan

Data di atas dapat diketahui bahwa indikator siswa memberikan nasehat jika temannya berbuat salah item nomor 4 dan 5 frekuensi yang memilih jawaban “selalu” sebanyak 47 orang dengan persentase 29,3% frekuensi memilih “sering” sebanyak 54 orang dengan persentase 33,7%, frekuensi memilih “kadang-kadang” sebanyak 37 orang dengan persentase 23,1%, frekuensi memilih “jarang”

sebanyak 20 orang dengan persentase 12,5%, frekuensi memilih “tidak pernah” sebanyak 3 orang dengan persentase 1,8%.

Tabel 4.11
Siswa Memiliki Sikap Sabar

No	Hasil Jawaban										Jumlah	
	SL	%	SR	%	KK	%	J	%	TP	%	F	%
5	18	22,5	28	35	24	30	9	11,25	3	3,75	80	100
6	12	15	23	28,75	15	18,75	24	30	6	7,5	80	100
Jumlah	30	18,75	51	31,8	39	24,3	33	20,6	9	5,6	160	100

Sumber : Data Olahan

Data di atas dapat diketahui bahwa indikator siswa berpakaian rapi sesuai dengan peraturan sekolah item nomor 5 dan 6 frekuensi yang memilih jawaban “selalu” sebanyak 30 orang dengan persentase 18,75%, frekuensi memilih “sering” sebanyak 51 orang dengan persentase 31,8%, frekuensi memilih “kadang-kadang” sebanyak 39 orang dengan persentase 24,3%, frekuensi memilih “jarang” sebanyak 33 orang dengan persentase 20,6%, frekuensi memilih “tidak pernah” sebanyak 9 orang dengan persentase 5,6%.

Tabel 4.12
Siswa Memiliki Semangat Belajar

No	Hasil Jawaban										Jumlah	
	SL	%	SR	%	KK	%	J	%	TP	%	F	%
7	11	13,75	13	16,25	26	32,5	24	30	6	7,5	80	100
8	9	11,25	16	20	24	30	26	32,5	5	6,25	80	100
Jumlah	20	12,5	29	18,12	50	31,25	50	31,25	11	6,87	160	100

Sumber : Data Olahan

Data di atas dapat diketahui bahwa indikator siswa tidak memilih-milih teman ketika bergaul item nomor 7 dan 8 frekuensi yang memilih jawaban

“selalu” sebanyak 20 orang dengan persentase 12,5%, frekuensi memilih “sering” sebanyak 29 orang dengan persentase 18,12%, frekuensi memilih “kadang-kadang” sebanyak 50 orang dengan persentase 31,25%, frekuensi memilih “jarang” sebanyak 50 orang dengan persentase 31,5%, frekuensi memilih “tidak pernah” sebanyak 11 orang dengan presentase 6,87%.

Tabel 4.13
Siswa Mampu Bersikap Adil Dan Tidak Memihak

No	Hasil Jawaban										Jumlah	
	SL	%	SR	%	KK	%	J	%	TP	%	F	%
9	8	10	27	33,5	17	21,25	21	26,25	7	8,75	80	100
10	8	10	31	38,75	30	37,5	11	13,75	0	0	80	100
Jumlah	16	10	58	36,25	47	29,37	32	20	7	4,37	160	100

Sumber : Data Olahan

Data di atas dapat diketahui bahwa indikator siswa tidak terlambat datang kesekolah disekolah item nomor 9 dan 10 frekuensi yang memilih jawaban “selalu” sebanyak 16 orang dengan persentase 10%, frekuensi memilih “sering” sebanyak 58 orang dengan persentase 36,25%, frekuensi memilih “kadang-kadang” sebanyak 47 orang dengan persentase 29,37%, frekuensi memilih “jarang” sebanyak 32 orang dengan persentase 20%, frekuensi memilih “tidak pernah” sebanyak 7 orang dengan persentase 4,7%.

Tabel 4.14
Siswa Mampu Mentolerir Kesalahan Temannya

No	Hasil Jawaban										Jumlah	
	SL	%	SR	%	KK	%	J	%	TP	%	F	%
11	20	25	40	50	17	21,5	3	3,75	0	0	80	100
12	22	27,5	36	45	16	20	6	7,5	0	0	80	100
Jumlah	42	26,25	76	47,5	33	20,62	9	5,62	0	0	160	100

Sumber : Data Olahan

Data di atas dapat diketahui bahwa indikator siswa memperhatikan pelajaran ketika guru menerangkan, item nomor 11 dan 12 frekuensi yang memilih jawaban “selalu” sebanyak 42 orang dengan persentase 26,25%, frekuensi memilih “sering” sebanyak 76 orang dengan persentase 47,5%, frekuensi memilih “kadang-kadang” sebanyak 33 orang dengan persentase 20,62%, frekuensi memilih “jarang” sebanyak 9 orang dengan persentase 5,62%, frekuensi memilih “tidak pernah” sebanyak 0 orang dengan presentase 0%.

Tabel 4.15
Siswa Memiliki Sikap Mantap Dan Stabil Dalam Bertindak

No	Hasil Jawaban										Jumlah	
	SL	%	SR	%	KK	%	J	%	TP	%	F	%
13	13	12,5	32	40	28	35	4	5	3	3,75	80	100
14	22	27,5	36	45	15	18,75	5	6,25	2	2,5	80	100
Jumlah	35	21,87	68	42,5	43	26,87	9	5,62	5	3,12	80	100

Sumber : Data Olahan

Data di atas dapat diketahui bahwa indikator siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru, item nomor 13 dan 14 frekuensi yang memilih jawaban “selalu” sebanyak 35 orang dengan persentase 21,87%, frekuensi memilih “sering” sebanyak 68 orang dengan persentase 42,5%, frekuensi memilih “kadang-kadang” sebanyak 43 orang dengan persentase 26,87%, frekuensi memilih “jarang” sebanyak 9 orang dengan persentase 5,62%, frekuensi memilih “tidak pernah” sebanyak 5 dengan persentase 3,12%

Tabel 4.16
Siswa Perhatian Terhadap Persoalan Teman

No	Hasil Jawaban										Jumlah	
	SL	%	SR	%	KK	%	J	%	TP	%	F	%
15	20	25	39	48,75	17	21,25	4	5	0	0	80	100
16	23	28,75	33	41,25	20	25	4	5	0	0	80	100
Jumlah	43	26,87	72	45	37	23,12	8	5	0	0	160	100

Sumber : Data Olahan

Data di atas dapat diketahui bahwa indikator siswa mampu memuji perbuatan baik temannya, item nomor 15 dan 16 frekuensi yang memilih jawaban “selalu” sebanyak 43 orang dengan persentase 26,87%, frekuensi memilih “sering” sebanyak 72 orang dengan persentase 45%, frekuensi memilih “kadang-kadang” sebanyak 37 orang dengan persentase 23,12%, frekuensi memilih “jarang” sebanyak 8 orang dengan persentase 5%, frekuensi memilih “tidak pernah” sebanyak 0 dengan persentase 0%

Tabel 4.17
Siswa Memiliki Sikap Lincah Dalam Belajar

No	Hasil Jawaban										Jumlah	
	SL	%	SR	%	KK	%	J	%	TP	%	F	%
17	26	32,5	37	46,25	13	16,25	4	5	0	0	80	100
18	28	35	20	25	26	32,5	6	7,5	0	0	80	100
jumlah	54	33,75	57	35,62	39	24,37	10	6,25	0	0	160	100

Sumber : Data Olahan

Data di atas dapat diketahui bahwa indikator siswa memiliki semangat belajar, item nomor 17 dan 18 frekuensi yang memilih jawaban “selalu” sebanyak 54 orang dengan persentase 33,75%, frekuensi memilih “sering” sebanyak 57

orang dengan persentase 35,62%, frekuensi memilih “kadang-kadang” sebanyak 39 orang dengan persentase 24,37%, frekuensi memilih “jarang” sebanyak 10 orang dengan persentase 6,25%, frekuensi memilih “tidak pernah” sebanyak 0 orang dengan persentase 0.

Tabel 4.18
Siswa Mampu Menghargai Pribadi Temanya

No	Hasil Jawaban										Jumlah	
	SL	%	SR	%	KK	%	J	%	TP	%	F	%
19	9	11,25	27	33,75	31	38,75	12	15	1	1,25	80	100
Jumlah	9	11,25	40	50	31	38,75	12	15	1	1,25	80	100

Sumber : Data Olahan

Data di atas dapat diketahui bahwa indikator siswa mampu menghargai pribadi teman, item nomor 19 frekuensi yang memilih jawaban “selalu” sebanyak 9 orang dengan persentase 11,25%, frekuensi memilih “sering” sebanyak 40 orang dengan persentase 50%, frekuensi memilih “kadang-kadang” sebanyak 31 orang dengan persentase 38,75%, frekuensi memilih “jarang” sebanyak 12 orang dengan persentase 15%, frekuensi memilih “tidak pernah” sebanyak 1 orang dengan persentase 1,25%.

Tabel 4.19
Siswa Selalu Rajin Dalam Mengerjakan Tugas

No	Hasil Jawaban										Jumlah	
	SL	%	SR	%	KK	%	J	%	TP	%	F	%
20	26	32,5	13	16,25	22	27,5	12	15	7	8,75	80	100
Jumlah	26	32,5	13	16,25	22	27,5	12	15	7	8,75	80	100

Sumber : Data Olahan

Data di atas dapat diketahui bahwa indikator siswa mampu adil dan tidak memihak. Item nomor 20 frekuensi yang memilih jawaban “selalu” sebanyak 26

orang dengan persentase 32,5%, frekuensi memilih “sering” sebanyak 13 orang dengan persentase 16,25%, frekuensi memilih “kadang-kadang” sebanyak 22 orang dengan persentase 27.5%, frekuensi memilih “jarang” sebanyak 12 orang dengan persentase 15%, frekuensi memilih “tidak pernah” sebanyak 7 orang dengan persentase 8.75%.

Variabel Nilai Perilaku Siswa skor terendah 54, skor tertinggi 89. Skor-skor ini dapat digunakan untuk menentukan rentang skor kategori gambaran nilai perilaku siswa persebagai berikut:

Tabel 4.20
Distribusi Frekwensi Relative Tentang
Nilai Perilaku Siswa (Y)

No	Skor	Kategori/ Predikat	Frekuensi	Persentase
1	81 – 100	Sangat baik	15	18,75%
2	61- 80	Baik	59	73,75%
3	41 -60	Cukup baik	6	7,5%
4	21 - 40	Kurang baik	0	0%
5	0– 20	Tidak baik	0	0%
Jumlah			80	100%

Sumber : Data Olahan

Tabel di atas dapat dilihat gambaran tentang nilai perilaku siswa yang secara umum tergolong sangat baik, yakni sebanyak 15 orang atau sebesar 18,75%, pada kategori baik sebanyak 59 orang atau sebesar 73,75%, pada kategori cukup baik sebanyak 6 orang atau sebesar 7,5%, pada kategori kurang baik sebanyak 0 orang atau sebesar 0%, pada kategori tidak baik sebanyak 0 orang atau sebesar 0%.

3. Analisis Korelasi Product Moment Terhadap Pengaruh Nilai Pembelajaran Materi Sosialisasi Dan Pembentukan Kepribadian Pada Mata Pelajaran Sosiologi Terhadap Nilai Perilaku Siswa Kelas X SMA N 001 Kampar Utara

Mengetahui apakah terdapat pengaruh antara nilai pembelajaran materi sosialisasi dan pembentukan kepribadian pada mata pelajaran sosiologi terhadap nilai perilaku siswa kelas X SMA N 001 Kampar Utara maka data yang ada akan dianalisis dengan korelasi product moment. Dalam memproses data, penulis menggunakan bantuan perangkat komputer melalui program SPSS (*Statistical Program Society Science*) versi 16.0 for Windows¹ Langkah yang digunakan dalam menganalisa data yaitu:

1. Materi sosialisasi dan pembentukan kepribadian

Tabel 4.21

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Materi	80	50.00	89.00	69.9500	8.65060
Valid N (listwise)	80				

Sumber: Data Hasil Analisis Dengan SPSS versi 16.0

Berdasarkan tabel diketahui bahwa variabel materi sosialisasi dan pembentukan kepribadian skor terendah 50, tertinggi 90, mean (M) 69.95 dan Standar Deviasinya (SD) 8.65. Skor-skor ini dapat digunakan untuk menentukan rentang skor kategori gambaran materi sosialisasi dan pembentukan kepribadian dengan berpedoman pada kurva normal standar deviasi sebagai berikut:

¹ Hartono, SPSS 16.0 *Analisis Data Statistik dan Penelitian*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2008) . hal 95

Sangat baik = di atas $M+1,5 SD$
 Baik = $M+0,5 SD$ s/d $M+1 SD$
 Cukup Baik = $M-0,5 SD$ s/d $M+0,5 SD$
 Kurang Baik = $M-1,5 SD$ s/d $M-0,5 SD$
 Tidak Baik = dibawah $M-1,5 SD^2$

Skornya adalah :

Sangat Baik = di atas 100.00
 Baik = 74.27 s/d 78.6
 Cukup Baik = 65.62 s/d 74.26
 Kurang Baik = 56.97 s/d 65.61
 Tidak Baik = dibawah 56.97

Tabel 4.22
Distribusi Frekuensi Relativ Tentang Nilai Pembelajaran Materi
Sosialisasi Dan Pembentukan Kepribadian (X)

NO	Kategori	Skor	F	Persentase
1	Sangat Baik	78.6 - 100	14	17,5 %
2	Baik	74.27 – 78.6	22	27.5 %
3	Cukup Baik	65.62 – 74.26	27	33.75%
4	Kurang Baik	56.97 – 65.62	9	11.25%
5	Tidak baik	0 – 56.97	8	10%
Jumlah			80	100%

Sumber : Data Olahan

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat gambaran tentang nilai pembelajaran materi sosialisasi dan pembentukan kepribadian yang secara umum tergolong sangat baik 14 orang atau sebesar 17,5 %, pada kategori baik 22 orang atau sebesar 27,75%, pada kategori cukup baik 27 orang atau sebesar 33.75%, kurang baik 9 orang atau sebesar 11,25% dan pada kategori tidak baik 8 orang atau 10%.

⁶⁸ Anas Sudijono, *Pengantar Statistis Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali, 2009) Hal.175

2. Perilaku Siswa

Tabel 4.23
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
nilai perilaku siswa	80	50.00	90.00	70.3750	9.60535
Valid N (listwise)	80				

Sumber: Data Hasil Analisis Dengan SPSS Versi 16.0

Berdasarkan tabel diketahui bahwa variabel materi sosialisasi dan pembentukan kepribadian skor terendah 50, tertinggi 90, mean (M) 70.37 dan Standar Deviasinya (SD) 9.60. Apabila skor-skor tersebut dikelompokan sesuai kategori predikat yang telah ditetapkan pada Bab III, maka dapat dilihat jumlah masing-masing kategori/predikat sebagai berikut:

Tabel 4.24
Distribusi Frekuensi Relativ Tentang Nilai Perilaku Siswa (Y)

NO	Kategori	Skor	F	Persentase
1	Sangat Baik	79.97 – 100.00	22	27.5%
2	Baik	75.17 – 79.96	17	21.25%
3	Cukup Baik	65.57 – 75.16	32	40%
4	Kurang Baik	55.97 – 65.56	9	11.25%
5	Tidak Baik	0 – 55.96	0	0%
Jumlah			80	100%

Sumber: Data Olahan

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat gambaran tentang nilai perilaku siswa yang secara umum tergolong sangat baik 22 orang atau sebesar 27,5 %, pada kategori baik 17 orang atau sebesar 21,25%, pada kategori cukup baik 40 orang atau sebesar 40% kurang baik 9 atau sebesar 11,25% dan pada kategori tidak baik 8 orang atau 10%.

a. Uji Linieritas

Melalui bantuan SPSS versi 16.0 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.25
Anova^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2978.892	1	2978.892	53.912	.000 ^a
Residual	4309.858	78	55.255		
Total	7288.750	79			

a. Predictors: (Constant), Materi

b. Dependent Variable: Nilai Perilaku

Berdasarkan Hasil perhitungan, uji linieritas diperoleh F hitung = 53,912 dengan tingkat signifikansi 0,000. Oleh karena probabilitas $0,000 < 0,05$ maka distribusi data yang diteliti mengikuti bentuk linear (Ho ditolak, Ha diterima)

Dengan kata lain model regresi dapat dipakai untuk meramalkan nilai pembelajaran materi sosialisasi dan pembentukan kepribadian. Hal ini mengisyaratkan bahwa untuk mencari signifikan korelasi anatra kedua variabel bisa menggunakan rumus Korelasi Product Moment.

b. Persamaan Regresi

Selanjutnya untuk lebih jelasnya perhitungan coefisien regresi dengan program komputer SPSS for Windows versi 16.0 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.26**Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	20.721	6.813		3.041	.003
Materi	.710	.097	.639	7.342	.000

a. Dependent Variable: Nilai Perilaku

Berdasarkan Hasil analisis diperoleh persamaan regresi linear yaitu $Y = 20,721 + 0.710 X$ atau nilai perilaku = $20,721 + 0.710$ (nilai pembelajaran materi sosialisasi dan kepribadian).

Artinya setiap terjadi penambahan satu-satuan pada variabel X (nilai pembelajaran materi sosialisasi dan pembentukan kepribadian), maka terjadi kenaikan pada variabel Y (nilai perilaku siswa) sebesar 0,710. Jika, terjadi penurunan satu-satuan pada variabel X (nilai pembelajaran materi sosialisasi dan pembentukan kepribadian) maka terjadi penurunan pada variabel Y (nilai perilaku siswa) sebesar 0,710.

c. Pengujian Pengaruh Nilai Pembelajaran Materi Sosialisasi Dan Pembentukan Kepribadian Pada Mata Pelajaran Sosiologi Terhadap Nilai Perilaku Siswa Kelas X SMA N001 Kampar Utara

Hipotesis yang diuji adalah:

H_a : Ada pengaruh yang signifikan antara Nilai Pembelajaran materi Sosialisasi Dan Pembentukan Kepribadian Pada Mata Pelajaran Sosiologi Terhadap Nilai Perilaku Siswa Kelas X SMA N001 Kampar Utara

H_o : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara nilai pembelajaran materi Sosialisasi Dan Pembentukan Kepribadian Pada Mata Pelajaran Sosiologi Terhadap nilai Perilaku Siswa Kelas X SMA N001 Kampar Utara

Memperoleh nilai r atau korelasi antara variabel X (nilai pembelajaran materi sosialisasi dan nilai kepribadian) dengan Variabel Y (pembentukan perilaku siswa) dapat dilihat melalui program komputer SPSS for Windows versi 16.0 sebagai berikut:

Tabel 4.27
Correlations

		Pembentukan Perilaku	Materi
nilai Perilaku	Pearson Correlation	1	.639**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	80	80
Materi	Pearson Correlation	.639**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	80	80

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh (*Pearson Corelastion*) 0,639 dengan tingkat probabilitas 0,000. Oleh karena probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak, artinya ada pengaruh antara Nilai pembelajaran materi sosialisasi dan pembentukan kepribadian pada mata pelajaran sosiologi terhadap nilai perilaku siswa.

Tabel 4.28
Hasil SPSS Untuk Koofisien Corelastion

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.639 ^a	.409	.401	7.43334

a. Predictors: (Constant), Materi

Besarnya koefisien nilai pembelajaran materi sosialisasi dan pembentukan kepribadian terhadap nilai perilaku siswa di kelas X SMA N

001 Kampar Utara adalah 0,409 (Kategori Sedang) dari hasil analisis tersebut dapat diketahui :

$$df = N - nr$$

$$df = 80 - 2$$

$$df = 78$$

r_t (tabel) pada taraf signifikan 5% = 0,217

r_t (tabel) pada taraf signifikan 1% = 0,283

1. r_o (observasi) = 0,409 bila di bandingkan r_t (tabel) pada taraf signifikan 5% (0,409 > 0,217) Ini berarti H_a diterima, H_o di tolak.
2. r_o (observasi) = 0,409 bila di bandingkan r_t (tabel) pada taraf signifikan 1% (0,409 > 0,283) Ini berarti H_a diterima, H_o di tolak.

Koefisien Determinasi (*R Square*) adalah 0,409. Kontribusi nilai pembelajaran materi sosialisasi dan pembentukan kepribadian pada mata pelajaran sosiologi terhadap nilai perilaku siswa adalah sebesar 0,409 X 100% = 40,9% (Kategori Sedang) selebihnya ditentukan oleh variabel lain.

d. Kesimpulan Pengujian Hipotesis.

Disimpulkan “Ada pengaruh yang signifikan antara nilai pembelajaran sosialisasi dan pembentukan kepribadian pada mata pelajaran sosiologi terhadap nilai perilaku siswa di kelas X SMA N 001 Kampar Utara, H_a dapat diterima, dengan sendirinya H_o ditolak ”.

BAB V

P E N U T U P

A. Kesimpulan

Penulis menyajikan data yang di peroleh melalui tes, angket dan dokumentasi, kemudian di analisis, maka terjawab permasalahan yang penulis rumuskan pada bab terdahulu di atas. Besarnya koefisien nilai pembelajaran materi sosialisasi dan pembentukan kepribadian pada mata pelajaran sosiologi terhadap nilai perilaku siswa di kelas X SMA N 001 Kampar Utara adalah r_o (observasi) 0,409 Dari hasil analisis tersebut dapat diketahui : $df = 78$, r_t (tabel) pada taraf signifikan 5% = 0, 217, r_t (tabel) pada taraf signifikan 1% = 0,283.

1. r_o (observasi) = 0,409 bila di bandingkan r_t (tabel) pada taraf signifikan 5% (0,409 > 0,217) Ini berarti H_a diterima, H_o di tolak.
2. r_o (observasi) = 0,409 bila di bandingkan r_t (tabel) pada taraf signifikan 1% (0,409 > 0,283) Ini berarti H_a diterima, H_o di tolak.

Kontribusi nilai pembelajaran materi sosialisasi dan pembentukan kepribadian pada mata pelajaran sosiologi terhadap nilai perilaku siswa di kelas X SMA N 001 Kampar Utara adalah sebesar $0,409 \times 100\% = 40,9\%$ (Kategori Sedang) selebihnya ditentukan oleh variabel lain.

Disimpulkan “Terdapat pengaruh antara nilai pembelajaran materi sosialisasi dan pembentukan kepribadian pada mata pelajaran sosiologi terhadap nilai perilaku siswa di kelas X SMA N 001 Kampar Utara, H_a dapat diterima, dengan sendirinya H_o ditolak ”.

B. Saran

Penulis memperhatikan hasil penelitian di atas, maka penulis ingin memberikan saran-saran untuk dapat di pertimbangkan kepada yang bersangkutan. Saran-saran tersebut adalah sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan pembentukan perilaku siswa, pihak sekolah dapat meningkatkan lagi kesadaran siswa dengan berbagai cara.
2. Pihak guru, khususnya Sosiologi dalam mengajar lebih menekankan lagi teori-teori yang ada dengan kehidupan yang nyata agar siswa lebih memahami pelajaran dengan kenyataan yang ada.

Penulis menyadari bahwa dalam penelitian ini tidak terlepas dari kelemahan dan kesalahan, untuk kesempurnaan skripsi ini diharapkan saran dan kritik dari pembaca yang sifatnya membangun.

Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua, terutama bagi penulis, akhirnya penulis mengucapkan semoga Allah SWT memberi maghfiroh kepada kita semua dan senantiasa membalas perbuatan kita yang selalu berusaha dengan ikhlas. Amin.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsyani, *Sosiologi Skematika Teori, dan Terapan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2002
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rieneka Cipta, 1993
- Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung, Alfabeta, 2009
- Defri Ahmad Chaniago. *Materi Ajar*.12 Januari 2012 . (online) available <http://id.shvoong.com/exact-sciences/1957182-materi-ajar/>.
- E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep,Karakteristik, dan Implementasi*, Bandung: PT. Rosda Karya, 2006
- Gichara Jenny, *Mengatasi Perilaku Buruk Anak*, Jakarta: Kawan Pustaka,2008
- Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis*, Jakarta : Rajawali Pers, 2009
- J. Dwi Narwoko. Dkk. *Sosiologi Teks Pengantar & Terapan*. Jakarta; PT kencana. 2007 Nasution. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta; PT Bumi Aksara. 2009
- Juhana. Wijaya E, *Sosiologi SMA/MA untuk kelas X* , Bandung: CV Armico, 2007
- Komunitas Untukku. *Pengertian Pembelajaran*.30 Desember2011.[Online] available <http://pengertian-pembelajaran-untukku.html>.
- Makmun Abin. Syamsuddin, *Psikologi Pendidikan*. Bandung; PT Remaja Rosdakarya. 2007
- Paul B. Horton. *Sosiologi jilid 1*. Jakarta; PT Gelora Aksara Pratama. 2006
- Purwanto Heri, *Pengantar Perilaku Manusia*, Jakarta: Buku Kedokteran EGC,1998
- Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2010
- Sanjaya Wina, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2008
- Slameto, *Belajar Dan Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka cifta, 2003

- Soekanto Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta; PT Raja Grafindo Persada. 2006
- Surya Brata Sumandi, *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1982
- Tafsir Ahmad, *Ilmu Dalam Perspektif Islam*, Bandung, PT Remaja Rosda Karya, 2004
- W. Sarwono Sarlito, *Pengantar Psikologi Umum*, Jakarta: PT Raja Grafindo persada, 2009
- Wade Carole, dkk. *Psikologi* edisi kesembilan jilid satu, Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama, 2007
- Walgito Bimo, *Psikologi Sosial Pengantar*, Jokjakarta: UGM, 1983
- Widianti Wida, *sosiologi 1 untuk SMA kelas X*, Bandung: Hasba Jaya, 2007
- Winkel. WS, *Psikologi Pendidikan Dan Evaluasi Belajar*, Jakarta: Gramedia, 2004
- Yahsin Sulcahsan, *kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya: Amanah, 1997
- Yuniar Tanti, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Jakarta: PT. Agung Media Mulia
- Yusuf Syamsu LN, *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2007